

**PENGARUH *E-MONEY* DAN TINGKAT SUKU BUNGA ACUAN
BANK INDONESIA TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR
DI INDONESIA PERIODE 2009-2018**

SKRIPSI

Oleh :

RIKA WAHYUNI
NIM. 51153096

Program Studi
EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**PENGARUH *E-MONEY* DAN TINGKAT SUKU BUNGA ACUAN
BANK INDONESIA TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR
DI INDONESIA PERIODE 2009-2018**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Gelar Sarjana Ekonomi di
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara
Oleh :

**RIKA WAHYUNI
NIM. 51153096**

Program Studi
EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Rika Wahyuni**

NIM : 51153096

Tempat/ Tanggal Lahir : Medan, 9 Desember 1997

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl. Pematang Pasir No 67 Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh *E-money* dan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Periode 2009-2018” bahwa benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 17 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan,

RIKA WAHYUNI

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**Pengaruh *E-money* dan Tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia
Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Periode 2009-2018**

Oleh :

Rika Wahyuni

NIM. 51153096

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 17 Oktober 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Andri Soemitra, MA
NIP. 19760507 200604 1 002

Muhammad Lathief Ilhamy Nst, M.E.I
NIP. 19890426 201903 1 007

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Dr. Marliyah, MA
NIP. 19760126 200312 2 003

Skripsi berjudul **“PENGARUH E-MONEY DAN TINGKAT SUKU BUNGA ACUAN BANK INDONESIA TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR DI INDONESIA PERIODE 2009-2018”**. Oleh Rika Wahyuni, NIM. 51153096 Prodi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 01 November 2019. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Prodi Ekonomi Islam.

Medan, 27 November 2019

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Prodi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, MA
NIP. 197907012009122003

Rahmi Syahriza, S.Th.I., MA
NIP. 198501032011012011

Anggota :

1. Dr. Andri Soemitra, MA
NIP. 19760507 200604 1 002
2. Muhammad Lathief Ilhamy NST, M.E.I
NIP. 19890426 201903 1 007
3. Dr. Sugianto, MA
NIP. 19670607 200003 1 003
4. Sri Ramadhani, MM
NIP. 19751015 200501 2 004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara Medan

Dr. Andri Soemitra, MA
NIP. 19760507 200604 1 002

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Pengaruh *E-money* dan Tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Periode 2009-2018”. Oleh Rika Wahyuni dibawah bimbingan pembimbing I Bapak **Dr. Andri Soemitra, MA** dan pembimbing II Bapak **Muhammad Lathief Ilhamy Nst, M.E.I.**

Jumlah Uang Beredar adalah keseluruhan nilai uang yang dipegang oleh masyarakat. Kontrol terhadap Jumlah Uang Beredar sangat diperlukan untuk menciptakan stabilitas ekonomi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Jumlah Uang Beredar, beberapa diantaranya adalah *E-money* dan Tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *E-money* dan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia periode 2009-2018 baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan *E-money* sebagai X_1 , Tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia sebagai X_2 dan Jumlah Uang Beredar sebagai Y . Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik yang berjumlah 37 sampel. Hasil penelitian melalui uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa *E-money* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia periode 2009-2018. Tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia periode 2009-2018 serta *E-money* dan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia berpengaruh sebesar 50% terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia periode 2009-2018.

Kata Kunci : Jumlah Uang Beredar, *E-money*, Tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia

MOTTO

Maka nikmat Tuhan mu manakah yang kamu dustakan ?

(Q.S Ar-Rahman : 13)

All our dreams can come true, if we have the courage to pursue them

(Walt Disney)

Sabar, Syukur, Ikhlas

(Anonim)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah *rabbi'l'alamin*, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua, termasuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH *E-MONEY* DAN TINGKAT SUKU BUNGA ACUAN BANK INDONESIA TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR DI INDONESIA PERIODE 2009-2018”**. Sholawat dan salam dihadiahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya di yaumul akhir kelak nanti.

Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menghadapi hambatan yang memang menjadi bagian dari suatu perjuangan untuk mencapai tujuan. Namun penulis menyadari bahwa ini adalah proses yang harus dihadapi. Oleh karena itu dalam penyelesaian skripsi ini banyak pihak yang telah membantu penulis baik secara moril maupun materi. Atas segala kerendahan dan ketulusan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Teristimewa penulis ucapkan terima kasih dan rasa hormat yang setinggi-tingginya kepada Ayahanda M. Baseh dan Ibunda Cut Aina yang selalu memberikan limpahan kasih sayang, doa yang tidak ada putus-putusnya kepada penulis. Adik-adik kak ika tercinta rizki, ozan, alifa yang selalu memberikan semangat dan kehangatan di dalam kehidupan penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sekaligus Pembimbing I

yang telah meluangkan banyak waktu, untuk memberi masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Marliyah, MA selaku Ketua Jurusan Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Muhammad Lathief Ilhamy Nst, M.E.I selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang luas kepada penulis semasa perkuliahan .
7. Teman-teman sekelas seperjuangan semasa perkuliahan EKI-D 15.
8. Keluarga besar HMI komisariat FEBI UINSU yang telah memberikan pengalaman, pelajaran dan motivasi kepada penulis.
9. Terimakasih kepada sahabat tersayang Nurhaliza, SE yang selalu memotivasi, mendukung dan mendoakan penulis. Hanya Allah yang bisa membalasnya.
10. Terimakasih kepada Alby Anzalia Siregar, SE yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini,

Akhir kata penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari segala bentuk kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, penulis berharap semoga karya ini berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wassalam

Medan, 17 Oktober 2019

Rika Wahyuni

NIM. 51153096

DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian.....	10
2. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	12
A. Jumlah Uang Beredar.....	12
1. Sejarah Uang	12
2. Definisi Uang	16
3. Fungsi uang	17
4. Jenis-Jenis Uang.....	18
a. Berdasarkan Bahan.....	18
b. Berdasarkan Nilai.....	19
c. Berdasarkan Lembaga	19
d. Berdasarkan Kawasan	19

5. Uang Dalam Pandangan Islam	19
6. Definisi Uang Beredar.....	22
7. Teori Uang Beredar.....	24
a. Teori Kuantitas Uang (Klasik)	24
b. Teori Kuantitas Uang Irving Fisher	24
c. Teori Keynes	25
B. <i>E-money</i>	26
1. Transaksi Non Tunai	26
2. Pengertian <i>E-money</i>	27
3. Penyelenggara <i>E-money</i>	29
a. Penerbit <i>E-money</i> (<i>Issuer</i>).....	29
b. Sistem Operator.....	29
c. Lembaga Kliring	29
d. <i>Acquirer</i>	30
4. Kelebihan <i>E-money</i>	30
5. Dampak <i>E-money</i> Terhadap Peningkatan <i>Velocity of Money</i>	31
6. Dampak <i>E-money</i> Terhadap Simpanan Masyarakat di Bank dan GWM.....	33
C. Suku Bunga	34
1. Definisi Tingkat Suku Bunga.....	34
2. Bunga Dalam Pandangan Islam	36
D. Penelitian Terdahulu	37
E. Kerangka Teoritis.....	45
F. Hipotesa Penelitian.....	47

BAB III METODE PENELITIAN 48

A. Pendekatan Penelitian	48
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	48
C. Populasi dan Sampel Penelitian	49

D. Jenis dan Sumber Data Penelitian	49
1. Jenis Data	49
2. Sumber Data.....	49
E. Teknik Pengumpulan	50
F. Definisi Operasional.....	50
1. Variabel Dependen.....	50
2. Variabel Independen	51
G. Teknik Analisis Data.....	51
1. Uji Asumsi Klasik	52
a. Uji Normalitas	52
b. Uji Multikolinearitas	53
c. Uji Heteroskedastisitas.....	53
d. Uji Autokorelasi	54
2. Uji Hipotesis.....	54
a. Uji t (Uji Parsial).....	54
b. Uji F (Uji Simultan)	55
c. Koefisien Determinan R^2	55
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	57
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	57
1. Kondisi Geografis Indonesia.....	57
2. Kondisi Iklim dan Topografi.....	58
3. Potensi Wilayah	58
B. Deskripsi Data Penelitian.....	59
1. Deskripsi Jumlah Uang Beredar.....	59
2. Deskripsi <i>E-money</i>	60
3. Deskripsi Tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia	61
C. Uji Asumsi Klasik	63
1. Uji Normalitas	63
2. Uji Multikolinearitas	64

3. Uji Heteroskedastisitas.....	65
4. Uji Autokorelasi	65
D. Uji Hipotesis.....	66
1. Uji t (Uji Parsial).....	68
2. Uji F (Uji Simultan)	68
3. Koefisien Determinan R^2	69
E. Interpretasi Hasil Penelitian.....	69
BAB V PENUTUP	72
A. KESIMPULAN	72
B. SARAN	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1.1	Perkembangan Jumlah Uang Beredar, <i>E-money</i> , dan Tingkat Suku bunga Acuan Bank Indonesia Periode 2009-2018..... 7
2.1	Penelitian Terdahulu 37
4.1	Hasil Uji Multikolinearitas..... 64
4.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas 65
4.3	Hasil Uji Autokorelasi..... 65
4.4	Hasil Uji Hipotesis 66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.2 Kerangka Teoritis.....	46
4.1 Peta Indonesia	57
4.2 Grafik Jumlah Uang Beredar di Indonesia Periode 2009-2018	59
4.3 Grafik Rata-Rata Nilai <i>E-money</i> di Indonesia Periode 2009-2018...	60
4.4 Grafik Rata-Rata Tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia periode 2009-2018	62
4.5 Hasil Uji Normalitas.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu penemuan yang paling menakjubkan dalam sejarah peradaban manusia adalah uang. Tidak perlu diperdebatkan apakah uang merupakan penemuan ilmiah atau bukan. Satu hal yang pasti ialah bahwa dengan ditemukannya uang, hidup manusia menjadi lebih mudah dibanding dengan masa lalu sebelum ditemukannya uang. Sejak berabad-abad lalu masyarakat telah menyadari manfaat dan fungsi uang. Dengan adanya uang transaksi yang dilakukan oleh manusia menjadi lebih mudah, cepat, dan tidak terlalu dibatasi oleh waktu. Dewasa ini uang sebagai institusi ekonomi dan komoditas mempunyai peran penting dalam perekonomian.¹

Perekonomian memang menjadi sangat penting dalam kesejahteraan Negara, oleh karena itu sangat penting mengetahui alat yang vital dalam perekonomian untuk mencapai tujuan ekonomi tersebut. Alat tersebut dinamakan uang. Uang merupakan suatu alat yang sangat vital dari bekerjanya suatu perekonomian daerah atau negara tertentu.

Negara berkembang umumnya masih sangat rentan dengan ketidakstabilan kegiatan perekonomian. Indonesia yang merupakan Negara berkembang seringkali terjadi ketidakstabilan ekonomi. Oleh karena itu perekonomian menjadi perhatian yang cukup penting karena perekonomian menjadi tolak ukur kesejahteraan di suatu Negara, apabila kegiatan perekonomian baik maka akan stabil pula Negara yang bersangkutan.

Dalam konsep Islam, uang adalah *flow concept*. Islam tidak mengenal motif kebutuhan uang untuk spekulasi karena tidak dibolehkan. Uang adalah barang publik, milik masyarakat. Karenanya, penimbunan uang yang dibiarkan tidak

¹ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, ed. 2, 2004), h. 33.

produktif berarti mengurangi jumlah uang beredar. Bila di ibaratkan dengan darah dalam tubuh, perekonomian akan kekurangan darah atau terjadi kelesuan ekonomi alias stagnasi. Menurut al-Ghazali, uang diibaratkan cermin yang tidak mempunyai warna, tetapi dapat merefleksikan semua warna. Maknanya adalah uang tidak mempunyai harga, tetapi merefleksikan harga semua barang. Dalam istilah ilmu ekonomi islam klasik disebutkan bahwa uang tidak memberikan

kegunaan langsung (*direct utility function*), yang artinya adalah jika uang digunakan membeli barang, maka barang itu yang akan memberikan kegunaan.²

Berdasarkan fungsinya sebagai alat transaksi, satuan hitung dan penyimpanan nilai, uang memberi manfaat bagi manusia dalam mengatasi kesulitan untuk melakukan berbagai kegiatan ekonomi seperti perdagangan, konsumsi, investasi dan menabung. Manfaat uang tersebut menyebabkan permintaan masyarakat akan uang di latar belakang oleh motif yang berbeda-beda, antara lain motif berjaga-jaga, motif transaksi dan motif spekulasi.³

Sekarang ini uang tunai yang beredar umumnya masih berbentuk uang kertas dan logam sedangkan uang tidak tunai berkembang pesat pasca era giralisasi dalam bentuk giro, tabungan, bahkan berkembang pula uang elektronik dalam bentuk *internet banking*, *debit cards*, ATM, *smart cards* (penggunaan chip pada sebuah kartu dengan mengisi sejumlah uang didalam chip).⁴ Tetapi dalam perkembangannya keberadaan uang di masyarakat memunculkan masalah-masalah baru dalam perekonomian. Jumlah uang yang ada di masyarakat akan mempengaruhi permintaan agregat akan barang dan jasa baik secara langsung maupun tidak langsung yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga-harga dalam suatu perekonomian.

Kontrol terhadap uang beredar sangat diperlukan untuk menciptakan iklim yang baik bagi stabilitas harga dan pertumbuhan ekonomi serta kontrol terhadap

² Adiwarman Aswar Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2001), h. 21.

³ Aulia Pohan, *Kerangka Kebijakan Moneter & Implementasinya di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 1.

⁴ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Depok: Prenadamedia Group, ed. 2, 2017), h. 4.

kredit.⁵ Apabila jumlah uang beredar melebihi dari yang diminta masyarakat pada tingkat bunga, pendapatan dan harga tertentu, peningkatan jumlah uang beredar tersebut akan mendorong masyarakat untuk membelanjakan uang tersebut dengan meningkatkan permintaan atas barang dan jasa untuk konsumsi serta investasi. Hal tersebut akan mempengaruhi kestabilan harga dalam negeri. Karena itu, pemerintah atau otoritas moneter suatu negara perlu untuk melakukan upaya pengendalian jumlah uang beredar dalam hal kebijakan moneter. Kebijakan moneter adalah kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah melalui bank sentral guna mengatur penawaran uang dan tingkat bunga yang wajar.⁶

Transmisi kebijakan moneter yang dilakukan oleh bank sentral untuk mempengaruhi atau mengatur jumlah uang beredar bisa menggunakan lima saluran atau channel antara lain: saluran moneter langsung (*direct monetary channel*), saluran suku bunga (*interest rate channel*), saluran kredit (*credit channel*), dan ekspektasi (*expectation channel*).⁷

Beberapa faktor yang mempengaruhi skedul permintaan dan penawaran mata uang adalah laju inflasi relatif, tingkat bunga relatif, tingkat pendapatan relatif, kontrol pemerintah dan pengharapan pasar.⁸ Menurut Sadono Sukirno, faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah uang yang beredar adalah :⁹

1. Kebijakan Bank Sentral berupa hak otonom dan kebijakan moneter (meliputi: politik diskonto, politik pasar terbuka, politik *cash ratio*, politik kredit selektif) dalam mencetak dan mengeluarkan uang kartal.

⁵ Rimsky, *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 21.

⁶ Iskandar Putong, *Ekonomi Makro dan Mikro*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 162.

⁷ Aulia Pohan, *Kerangka Kebijakan Moneter & Implementasinya di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 18-25.

⁸ Sri Handaru Yulianti dan Handoyo Prasetya, *Dasar Dasar Manajemen Keuangan internasional*, (Yogyakarta: ANDI, ed. 2, 2009), h. 71-74.

⁹ Sadono Sukirno, *Pembelajaran Menulis Kreatif dengan Strategi Belajar Akselerasi*, (Purworejo: UM Purworejo Press, 2009), h. 124-125.

2. Kebijakan pemerintah melalui menteri keuangan untuk menambah peredaran uang dengan cara mencetak uang logam dan uang kertas yang nominalnya kecil.
3. Bank umum dapat menciptakan uang giral melalui pembelian saham dan surat berharga.
4. Tingkat pendapatan masyarakat
5. Tingkat suku bunga bank
6. Selera konsumen terhadap suatu barang (Semakin tinggi selera konsumen terhadap suatu barang maka harga barang tersebut akan terdorong naik, sehingga akan mendorong jumlah uang yang beredar semakin banyak, demikian sebaliknya)
7. Harga barang
8. Kebijakan kredit dari pemerintah

Jumlah uang beredar, dalam analisis makro, memiliki pengaruh penting terhadap tingkat *output* perekonomian, juga terhadap harga-harga.¹⁰ Dalam konteks Indonesia, pembangunan ekonomi di Indonesia tidak lepas dari keterlibatan sektor moneter dan perbankan. Salah satu unsur penting sektor moneter dianggap mampu untuk memecahkan berbagai masalah ekonomi.¹¹ Kebijakan moneter yang digunakan dalam kegiatan perekonomian tidaklah mudah seperti yang dibayangkan. Pada kenyataannya dalam pembuatan dan peredaran uang haruslah diukur dan diatur sedemikian rupa oleh Bank Indonesia.

Dalam undang-undang No. 23 tahun 1990 tentang Bank Indonesia menjelaskan peran Bank Indonesia sebagai bank sentral dalam konteks pengelolaan perekonomian secara makro lebih difokuskan pada kestabilan harga melalui pengendalian jumlah uang yang beredar. Dalam pengendalian

¹⁰ Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 261.

¹¹ Imam Murtono, *Jumlah Uang Beredar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi, (Tinjauan Money Supply (M2) periode tahun 1990-2002)*”. Dalam Jurnal Ekonomi & Bisnis No. 2, tahun 2003, Jilid VIII, h. 56.

moneter, Bank Indonesia memiliki sarana operasional yaitu level uang primer agar sesuai dengan kebutuhan riil perekonomian dan konsisten dengan pencapaian target inflasi (Bank Indonesia). Dan undang-undang No. 23 tahun 1999 bab V pasal 20 disebutkan bahwa “ Bank Indonesia merupakan satu-satunya lembaga yang berwenang untuk mengeluarkan dan mengedarkan uang rupiah serta mencabut, menarik, dan memusnahkan uang yang dimaksud dari peredaran.¹²

Menurut kajian Bank Indonesia pada tahun 2006 dinyatakan bahwa *e-money* juga dapat mengurangi jumlah uang beredar sehingga secara tidak langsung *e-money* berpengaruh negatif terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. alat pembayaran non tunai menggantikan peranan alat pembayaran tunai dalam transaksi ekonomi.¹³ Pengembangan *e-money* berpotensi untuk menimbulkan dampak terhadap permintaan *monetary agregat* serta formulasi kebijakan moneter.¹⁴ *E-money* dapat mengakibatkan meningkatnya *velocity of money* yang secara temporer dapat mengurangi efektifitas penggunaan *monetary agregat*, khususnya M1.

Berdasarkan penelitian Costa dan Grauwe, penggunaan alat pembayaran non tunai secara luas memiliki implikasi pada berkurangnya permintaan uang terhadap uang yang diterbitkan oleh bank sentral, *base money*, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas bank sentral dalam melaksanakan kebijakan moneter, khususnya pengendalian besaran moneter.¹⁵

Faktor lain yang mempengaruhi jumlah uang beredar adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang

¹² Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank & non Bank*, (Bogor: PT Graha Indonesia, 2004), h. 22.

¹³ Bambang Pramono et al, *Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian Dan Kebijakan Moneter*” dalam *Working Paper* Bank Indonesia, 2006, h. 45.

¹⁴ Implications for Central Banks of The Development of Electronic Money, Bank for International Settlements, Basle, October 1996, h. 6.

¹⁵ Costa C. and Paul De Grauwe. 2001, *Monetary Policy in A Cashless Society*. International Macroeconomics, Centre for Economic Policy Research Discussion Paper, No 2696.

ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Tingkat bunga merupakan suatu variabel penting yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih bentuk kekayaan yang ingin dimilikinya, apakah dalam bentuk uang, *financial assets*, atau benda-benda riil seperti rumah, mesin, barang dagangan, dan lain sebagainya. Mana yang memberikan tingkat bunga yang lebih diminati.¹⁶ Tingkat suku bunga yang naik maka suku bunga deposito dan kredit pun akan mengalami kenaikan dan pada akhirnya akan mengurangi jumlah uang beredar.

Menurut para ahli ekonomi klasik suku bunga menentukan besarnya tabungan maupun investasi yang akan dilakukan dalam perekonomian, setiap perubahan suku bunga akan menyebabkan pula perubahan dalam tabungan dan permintaan investasi.¹⁷ Dengan demikian dapat diartikan bahwa dengan tingkat suku bunga yang tinggi maka masyarakat akan lebih memilih menyimpan uangnya di bank (menabung) yang kemudian dapat mengurangi jumlah uang beredar di masyarakat.

Sunariyah mengemukakan dalam bukunya yang berjudul Pengantar Pengetahuan Pasar Modal bahwa apabila tingkat bunga meningkat maka tabungan juga akan meningkat. Karena tingkat suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit. Hal ini sangat logis karena bunga merupakan daya tarik agar masyarakat yang kelebihan dana untuk menabung.¹⁸ Pemerintah dapat menggunakan suku bunga untuk mengontrol jumlah uang beredar. Berikut ini data perkembangan jumlah uang beredar (M2), *E-money* dan Tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia periode 2009-2018 adalah sebagai berikut :

¹⁶ Aulia Pohan, *Kerangka Kebijakan Moneter & Implementasinya di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 17.

¹⁷ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori dan Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, ed. 3, 2004), h. 73.

¹⁸ Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, (Yogyakarta: UPP. STIM-YKPN, 2006), h. 105.

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Uang Beredar, *E-money*, dan Tingkat Suku bunga
Acuan BI Periode 2009-2018

Tahun	Jumlah uang Beredar (Milyar Rp)	Rata-Rata Nilai Transaksi <i>E-Money</i> (Juta Rp)	Rata-Rata Suku Bunga BI (%)
2009	2.141.383	43.267.75	7.14
2010	2.471.206	57.788.92	6.5
2011	2.877.220	81.774.83	6.58
2012	3.304.644	164.295.8	5.77
2013	3.730.197	242.286	6.47
2014	4.173.326	276.629.5	7.54
2015	4.548.800	440.251.4	7.52
2016	5.004.976	539.768.6	6
2017	5.419.165	1.031.289	4.56
2018	5.760.046	3.933.218	5.10

Sumber : www.bi.go.id dan www.bps.go.id

Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah uang beredar (M2) di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Peningkatan yang paling besar terjadi pada tahun 2018 sebesar 5.760.046 milyar dan jumlah uang beredar yang paling sedikit selama periode tersebut adalah pada tahun 2009 yaitu sebesar 2.141.383 milyar. Sama halnya dengan jumlah uang beredar, nilai transaksi *e-money* juga mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2018 saja, nilai transaksi menggunakan *e-money* mencapai 3.933.218 juta Rupiah, meningkat sebesar 2.901.929 juta Rupiah dibandingkan tahun 2017 sebesar 1.031.289 juta Rupiah. Peningkatan nilai transaksi berbanding lurus dengan volume transaksi menggunakan *e-money* yang terus meningkat setiap tahunnya. Walaupun demikian, volume transaksi *e-money* sempat menurun drastis pada tahun 2013. Hal ini karena pada saat itu Bank Indonesia meningkatkan suku bunga acuan.¹⁹ Hal tersebut mengakibatkan bank pada saat itu lebih memilih untuk menyimpan dana nasabah ke Bank Indonesia daripada menyalurkan dana tersebut kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Tersimpannya dana masyarakat di Bank Indonesia membuat jumlah uang

¹⁹ Sumber: www.bi.go.id; dan diakses pada tanggal tanggal 29 Maret 2019 pukul 11 : 18.

beredar di masyarakat semakin sedikit. Pada tahun 2018 merupakan peningkatan terbesar selama 10 tahun terakhir, hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada karena dengan meningkatnya *e-money* secara terus-menerus tidak menyebabkan jumlah uang beredar berkurang, justru jumlah uang beredar juga ikut meningkat.

Dari sisi tingkat suku bunga acuan bank Indonesia memperlihatkan bahwa rata-rata suku bunga tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 7,54% namun saat ditahun yang sama jumlah uang yang beredar di Indonesia juga terus mengalami peningkatan, hal ini tidak mencerminkan teori yang ada. Kebijakan moneter yang menggunakan suku bunga sebagai sasaran menetapkan tingkat suku bunga yang ideal untuk mampu mendorong investasi. Bank sentral menginstruksikan kepada bank umum untuk menaikkan tingkat suku bunga kredit jika dikehendaki kontraksi moneter (jumlah uang beredar berkurang). Dengan naiknya suku bunga, para nasabah lebih baik menyimpan uang di bank disana kredit dikembalikan ke bank. Dengan demikian masuklah uang ke bank sehingga berkuranglah jumlah uang beredar. Demikian pula sebaliknya.²⁰

Berdasarkan data dan penjelasan diatas maka peneliti melihat ada 2 faktor yang mempengaruhi Jumlah Uang Beredar yaitu *E-money* dan Tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia. Kedua variabel tersebut secara teori sangat berhubungan dengan jumlah uang beredar sehingga dapat menjadi indikator bagi Bank Indonesia dalam menjaga Jumlah Uang Beredar agar tidak kurang atau melebihi dari permintaan masyarakat secara agregat. Oleh karena itu peneliti melihat pentingnya peranan uang di sebuah negara.

Berdasarkan latar belakang pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH *E-MONEY* DAN TINGKAT SUKU BUNGA ACUAN BANK INDONESIA TERHADAP JUMLAH

²⁰ Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2008), h. 31.

UANG BEREDAR DI INDONESIA PERIODE 2009-2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *E-money* yang terus meningkat dan jumlah uang beredar di Indonesia juga meningkat pada periode 2009-2018.
2. Pada tahun 2013 tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia meningkat sebesar 6,47% dan jumlah uang beredar juga meningkat sebesar 3.730.197 milyar rupiah.
3. Pada tahun 2014 tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia meningkat sebesar 7,54% dan jumlah uang beredar juga meningkat sebesar 4.173.326 milyar rupiah.
4. Pada tahun 2018 terjadi kenaikan tingkat suku bunga acuan bank Indonesia sebesar 5,1% dari 4,5% pada tahun sebelumnya dan jumlah uang beredar juga meningkat sebesar 5.760.046 milyar rupiah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti memberikan pembatasan permasalahan agar dalam penelitian ini pembahasan dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. *E-money* yang digunakan adalah rata-rata nilai transaksi *e-money* dari periode 2009-2018.
2. Tingkat suku bunga yang digunakan adalah rata-rata tingkat suku Bunga acuan Bank Indonesia dari periode 2009-2018.
3. Jumlah uang beredar yang digunakan adalah jumlah uang beredar (M2) dari periode 2009-2018.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah penelitian yang dikemukakan adalah:

1. Apakah *e-money* berpengaruh secara parsial terhadap jumlah uang beredar di Indonesia periode 2009-2018?
2. Apakah tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia berpengaruh secara parsial terhadap jumlah uang beredar di Indonesia periode 2009-2018?
3. Apakah *e-money* dan tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia berpengaruh secara simultan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia periode 2009-2018?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah dan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *e-money* secara parsial terhadap jumlah uang beredar di Indonesia periode 2009-2018.
- b. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia secara parsial terhadap jumlah uang beredar di Indonesia periode 2009-2018.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *e-money* dan tingkat suku bunga Acuan Bank Indonesia secara simultan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia periode 2009-2018.

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga terhadap perkembangan ilmu ekonomi moneter.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai pengaruh *e-money* dan tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia terhadap jumlah uang beredar di Indonesia dan sebagai bahan informasi dalam menambah literatur bagi pihak-pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *e-money* dan tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.

2) Bagi Pengambil Kebijakan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberi masukan kepada setiap pengambil kebijakan dalam melihat pengaruh *e-money* dan tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang masalah yang diteliti sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keselarasan antara realita dengan dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Jumlah Uang Beredar

1. Sejarah Uang

Pada masa peradaban awal, manusia memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri. Mereka memperoleh makanan dari berburu atau memakan berbagai buah-buahan. Karena jenis kebutuhannya masih sederhana, mereka belum membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Dalam periode prabarter, manusia belum mengenal transaksi jual beli atau perdagangan.

Ketika jumlah manusia semakin banyak dan peradaban menjadi lebih maju, interaksi sesama manusia pun meningkat. Ketika itulah, setiap individu mulai tidak bisa memenuhi kebutuhannya masing-masing. Dari sini dapat dipahami, ketika seseorang menghabiskan waktunya seharian untuk berburu ikan di laut maka ia tidak bisa melakukan cocok tanam, membuat pakaiannya sendiri dan memenuhi kebutuhan lainnya.

Pertukaran barter ini mensyaratkan adanya keinginan yang sama pada waktu yang bersamaan (*double coincidence of wants*) dari pihak-pihak yang melakukan pertukaran ini. Namun semakin beragam dan kompleks kebutuhan manusia, semakin sulit menciptakan situasi *double coincident of wants* ini. Misalnya, pada satu ketika seseorang yang memiliki beras membutuhkan daging, sehingga syarat terjadinya barter antara beras dan garam tidak terpenuhi. Keadaan demikian tentu akan mempersulit muamalah antar manusia. Itulah sebabnya diperlukan suatu alat tukar yang dapat diterima oleh semua pihak. Alat tukar demikian kemudian disebut dengan uang. Pertama kali, uang dikenal dalam peradaban Sumeria dan Babylonia.²¹

²¹ Nurul Huda et al, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h 75-76.

Penggunaan benda-benda sebagai alat penukar (yang selanjutnya disebut sebagai uang) semula hanya didasarkan pada kesepakatan di antarmasyarakat yang mempergunakan. Suatu benda hanya dapat dipergunakan sebagai alat tukar setelah disepakati secara umum oleh masyarakat yang bersangkutan, yakni hampir setiap orang harus mau menerima benda tersebut untuk membayar barang-barang yang diperdagangkan. Proses tersebut berlangsung secara bertahap dan sangat lama. Telah berabad-abad berbagai benda dikembangkan sebagai alat pertukaran atau alat pembayaran untuk dapat dipergunakan dalam perdagangan. Benda tersebut dapat berupa kulit kerang, batu permata, gading, telur, garam, beras, binatang ternak, atau benda-benda lainnya. Benda yang dipergunakan dan diterima sebagai alat pembayaran dalam sistem perekonomian yang sangat sederhana tersebut pada umumnya adalah benda yang dianggap berharga dan seringkali juga yang mempunyai kegunaan untuk dikonsumsi atau keperluan produksi. Benda yang dipergunakan sebagai uang tersebut pada umumnya juga mudah dibawa dan tidak mudah rusak atau tahan lama.

Di berbagai tempat atau kelompok masyarakat benda yang dipergunakan sebagai alat penukar tersebut berbeda-beda dan sangat bervariasi. Sebagaimana telah disinggung sebelumnya, pada awalnya benda yang dipergunakan sebagai alat tukar yang kemudian dikenal sebagai uang tersebut tentunya hanya berlaku dalam kelompok masyarakat dengan cakupan wilayah tertentu saja. Pemberlakuan uang tersebut selanjutnya berkembang dan mencakup wilayah suatu negara. Dalam perkembangan selanjutnya hubungan dan interaksi antara kelompok masyarakat, terutama hubungan perdagangan antarwilayah dan antarkelompok masyarakat, semakin meluas. Untuk memperlancar transaksi pertukaran dan jual-beli tersebut semakin dirasakan perlunya benda tertentu yang dapat digunakan secara praktis sebagai pengganti uang. Dalam perkembangan selanjutnya masyarakat menggunakan benda-benda seperti logam berharga dan kertas sebagai uang. Sebelum digunakannya kertas sebagai uang, logam berharga dikenal sebagai bentuk uang yang paling

populer karena memiliki ciri-ciri yang pantas dikehendaki sebagai uang, yaitu dapat dipecah-pecah dan dinyatakan dalam unit-unit kecil sehingga dapat digunakan untuk melakukan transaksi dengan mudah. Selain itu, uang logam mudah dibawa, tahan lama, dan tidak mudah rusak.

Berkaitan dengan penggunaan logam sebagai uang, telah dikenal uang logam emas dan perak sebagai alat tukar yang banyak dipakai. Penggunaan logam mulia tersebut sebagai alat pembayaran ternyata mengalami pasang surut, antara lain sebagai akibat terbatasnya ketersediaan dan/atau mahalnnya biaya penambangan logam tersebut.²² Dalam perkembangan selanjutnya, selain kedua logam tersebut, tembaga juga sangat diminati mengingat logam tersebut lebih mudah didapat sehingga lebih murah harganya. Keberadaan beberapa uang logam tersebut secara bersamaan di tengah masyarakat menimbulkan konsekuensi logis, yaitu semakin diminatinya uang dengan kualitas rendah (tembaga) dibandingkan dengan uang dengan kualitas baik (emas dan perak). Apabila terus berlanjut, hal ini dapat menyebabkan hilangnya uang dengan kualitas baik dari peredaran.

Dalam perkembangannya, penggunaan logam-logam berharga tersebut menimbulkan permasalahan dalam pelaksanaan sistem pembayaran, khususnya untuk transaksi yang berjumlah besar, karena selain oleh adanya kesulitan dan biaya pengangkutan, resiko mungkin akan timbul, misalnya perampokan. Untuk mengatasi hal ini, lembaga-lembaga swasta atau pemerintah mulai menyimpan sertifikat-sertifikat berharga yang mewakili logam tersebut. Pada awal penggunaannya, sertifikat tersebut didukung sepenuhnya oleh nilai logam yang disimpan di tempat penyimpanan atau yang dikenal sebagai bank. Setelah beberapa waktu digunakan dan diterima secara luas, sertifikat tersebut tidak bergantung secara penuh pada dukungan logam dengan nilai penuh, misalnya hanya didukung 40% oleh simpanan emas. Dengan demikian, nilai yang

²² Ronald I. McKinnon. *"The Rules of the Game: International Money in Historical Perspective"*, dalam Solikin Suseno, *Seri Kebanksentralan, Uang : Pengertian, Penciptaan, dan Peranannya dalam Perekonomian*, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK), 2002), h. 6.

tercantum pada sertifikat yang bersangkutan (nilai nominal) tidak sama dengan nilai jaminan fisik logam yang disimpan (nilai intrinsik). Apabila nilai nominal suatu mata uang lebih besar dibandingkan dengan nilai intrinsiknya, uang tersebut dikenal dengan uang fiat. Dalam hal ini uang diakui sebagai tanda setuju. Termasuk di antara uang fiat adalah uang kertas yang kita kenal selama ini.²³ Karena mata uang kertas menjadi legal dalam sistem pembayaran maka dalam perkembangannya, setiap negara menetapkan jenis mata uangnya sendiri.

Sejarah juga mencatat bahwa penjaminan uang kertas yang beredar oleh simpanan logam berharga, seperti emas di bank negara, mengalami pasang surut, sejalan dengan situasi dan kondisi yang berlangsung. Uang kertas yang sudah beredar bahkan sempat tidak dijamin sama sekali dengan simpanan emas sesaat setelah Perang Dunia I. Baru kemudian sesaat setelah Perang Dunia II, 44 negara mayoritas yang dipelopori oleh Amerika Serikat sepakat untuk mengaitkan kembali mata uang di dunia (Dollar Amerika) dengan emas. Kesepakatan tersebut dikenal dengan kesepakatan *Bretton Woods*. Dalam perkembangannya, kesepakatan tersebut hanya bertahan selama seperempat abad. Sebagai akibat semakin besarnya kegiatan transaksi pasar uang dan barang yang tidak mungkin memadai lagi apabila dibiayai dengan emas, kesepakatan *Bretton Woods* akhirnya dibatalkan pada tahun 1971. Dengan demikian, sejak saat itu pula mata uang dunia tidak dikaitkan sama sekali dengan emas.

Dengan tidak berlakunya standar emas tersebut, sampai saat ini masyarakat dunia memasuki era yang pengelolaan uangnya bergantung sepenuhnya kepada kemampuan, kesadaran, dan tanggung jawab setiap negara dalam mengelola perekonomian masing-masing. Dalam standar ini, setiap

²³ Solikin Suseno, *Seri Kebaksentralan, Uang : Pengertian, Penciptaan, dan Peranannya dalam Perekonomian*, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK), 2002), h. 6-7.

negara berupaya untuk mencetak uang sesuai dengan kebutuhan masing masing.²⁴

Ada beberapa keuntungan penggunaan uang kertas, diantaranya biaya pembuatan rendah, pengirimannya mudah, penambahan dan pengurangan lebih mudah dan cepat , serta dapat dipecah-pecahkan dalam jumlah berapapun. Namun kekurangan uang kertas juga cukup signifikan, antara lain uang kertas ini tidak bisa dibawa dalam jumlah yang besar karena dibuat dari kertas, sangat mudah rusak.²⁵

2 Definisi Uang

Uang diciptakan untuk memudahkan kegiatan perekonomian. Dalam ilmu ekonomi uang biasanya didefinisikan sebagai alat tukar yang diterima secara umum. Menurut sadono sukirno uang di definisikan sebagai benda-benda yang disetujui oleh masyarakat sebagai benda-benda yang disetujui oleh masyarakat sebagai alat perantara untuk mengadakan tukar-menukar atau perdagangan.²⁶ Uang didefinisikan sebagai segala sesuatu (benda) yang diterima oleh masyarakat sebagai alat perantara untuk mengadakan tukar menukar atau perdagangan .dalam definisi ini kata “diterima berarti disepakati masyarakat sebagai alat perantara dalam kegiatan tukar menukar.²⁷ Menurut Rollin G.Thomas dalam bukunya *Our Modern Banking and Monetary System 1957* mengatakan bahwa uang adalah segala sesuatu yang siap sedia dan biasanya diterima umum dalam pembayaran pembelian barang-barang, jasa-jasa dan pembayaran utang.

²⁴ Ibidh; h. 4-9.

²⁵ Nurul Huda et al, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 77.

²⁶ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 267.

²⁷ M. Ridwan et al, *Ekonomi : Pengantar Mikro dan Makro Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2013), h. 148.

Sebagai alat tukar-menukar, keberadaan uang menjadi sangat penting dalam perekonomian. Suatu benda dapat dijadikan sebagai uang jika benda tersebut telah memenuhi syarat-syarat yang ada. Berikut ini beberapa syarat-syarat uang antara lain :

- a. Dapat diterima secara umum (*acceptability*), uang harus dapat diterima oleh masyarakat agar diakui sebagai alat tukar. Suatu benda harus memiliki nilai tinggi atau setidaknya dijamin keberadaannya oleh pemerintah.
- b. Memiliki nilai yang cenderung stabil (*stability of value*), nilai uang harus stabil dan tidak berfluktuatif dari waktu ke waktu.
- c. Ringan dan mudah dibawa (*portability*). Uang seharusnya tidak memberatkan pemiliknya dan mudah dibawa kemana-mana tanpa mengurangi nilai (*divisibility*)
- d. Tahan lama (*durability*), uang haruslah tahan lama dan tidak mudah rusak oleh karena itu pemilihan bahan sangat menentukan ketahanan uang.
- e. Kualitasnya cenderung sama (*uniformity*), uang haruslah memiliki kualitas yang sama.

3. Fungsi Uang

Uang dikenal mempunyai empat fungsi, dua diantaranya merupakan fungsi yang sangat mendasar sedangkan dua lainnya adalah fungsi tambahan. Berikut adalah empat fungsi uang, yaitu :²⁸

a. Alat tukar (*means of exchange*)

Peranan uang sebagai alat tukar mensyaratkan bahwa uang tersebut harus diterima oleh masyarakat sebagai alat pembayaran. Artinya, si penjual barang mau menerima uang sebagai pembayaran untuk barangnya karena ia percaya

²⁸ Boediono, *Ekonomi Moneter: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 1994), h. 10.

bahwa uang tersebut juga diterima oleh orang lain (masyarakat umum) sebagai alat pembayaran apabila nanti memerlukan untuk membeli suatu barang.

b. Alat penyimpanan nilai/daya beli (store of value)

Terkait dengan sifat manusia sebagai pengumpul kekayaan. Pemegangan uang merupakan salah satu cara untuk menyimpan kekayaan. Kekayaan tersebut bisa dipegang dalam bentuk-bentuk lain, seperti rumah, kerbau, berlian, emas, saham, mobil dan sebagainya. Syarat utama untuk itu adalah bahwa uang harus bisa menyimpan daya beli atau nilai.

c. Satuan hitung (unit of account)

Sebagai satuan hitung, uang juga mempermudah tukar-menukar. Dua barang yang secara fisik sangat berbeda, seperti misalnya kereta api dan apel, bisa jadi seragam bila masing-masing dinyatakan dalam bentuk uang.

d. Ukuran untuk pembayaran masa depan (standard for deferred payments)

Sebagai ukuran bagi pembayaran masa depan, uang terkait dengan transaksi dengan transaksi pinjam-meminjam atau transaksi kredit, artinya barang sekarang dibayar nanti atau uang sekarang dibayar dengan uang nanti. Dalam hubungan ini, uang merupakan salah satu cara menghitung pembayaran masa depan tersebut.

4 Jenis-Jenis Uang

Jenis – jenis uang dapat dibagi :²⁹

a. Berdasarkan Bahan

- 1) Uang logam, merupakan uang dalam bentuk koin yang terbuat dari logam, baik dari aluminium, kupronikel, bronze, emas, perak, atau perunggu dan bahan lainnya.
- 2) Uang kertas, merupakan uang yang bahannya terbuat dari kertas atau bahan lainnya.

²⁹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 173-174.

b. Berdasarkan Nilai

- 1) Bernilai penuh (*full badied money*), merupakan yang nilai intrinsiknya sama dengan nilai nominalnya.
- 2) Tidak bernilai penuh (*representatif full badied money*), merupakan uang yang nilai intrinsiknya lebih kecil dari nilai nominalnya.

c. Berdasarkan Lembaga

- 1) Uang kartal, merupakan uang yang diterbitkan oleh bank sentral baik uang logam maupun uang kertas.
- 2) Uang giral, merupakan uang yang diterbitkan oleh bank umum seperti cek, bilyet giro, *traveller chengue* dan *credit card*.
- 3) Uang kuasi adalah uang yang tidak bisa digunakan setiap saat karena sifatnya tidak likuid dan penggunaannya terikat oleh waktu. Uang kuasi terdiri dari deposito berjangka tabungan dan rekening tabungan valuta asing milik swasta domestik.³⁰

d. Berdasarkan Kawasan

- 1) Uang lokal, merupakan uang yang berlaku di suatu negara tertentu.
- 2) Uang regional, merupakan uang yang berlaku di kawasan tertentu yang lebih luas dari uang lokal.
- 3) Uang internasional, merupakan uang yang berlaku antar Negara.

5. Uang Dalam Pandangan Islam

Dalam fikih Islam istilah uang biasa disebut dengan *nuqud* atau *tsaman*. Sedangkan secara umum uang dalam Islam adalah alat tukar atau transaksi dan pengukur nilai barang dan jasa untuk memperlancar transaksi perekonomian.³¹

³⁰ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, ed 3, 2011), h. 281.

³¹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Depok: Pradanamedia Group, ed. 2, 2017), h. 3.

Pada masa Rasulullah saw, mata uang menggunakan sistem *bimetallic standart* (emas dan perak) demikian juga pada masa Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah. Dalam pandangan Islam mata uang dibuat dengan emas (dinar) dan perak (dirham) merupakan mata uang yang paling stabil dan tidak mungkin terjadi krisis moneter karena nilai intrinsik sama dengan nilai riil.³²

Dalam al-Qur'an ada beberapa ayat yang menunjukkan pengertian uang dan keabsahan penggunaan uang. Kata-kata yang menunjukkan pengertian uang dalam al-Qur'an ada beberapa macam, yaitu :³³

- a. Dinar (دينار), yaitu QS. Ali Imran : 75
- b. Dirham (درهم), yaitu QS. Yusuf :20
- c. Emas dan perak (نفضة), penggunaan kata-kata emas dan perak ini banyak terdapat dalam al-Qur'an antara lain QS. At-Taubah :34
- d. *Waraq* atau uang tempahan perak (ورق), yaitu pada QS. Al-Kahfi 19
- e. Barang-barang niaga yang biasa dijadikan alat tukar (ضلع), tersebut antara lain pada QS. Yusuf : 88

Menurut Ascarya dalam buku Andri Soemitra, pada dasarnya uang yang digunakan dalam Islam adalah uang yang tidak mengandung riba dalam penciptaannya. Bentuknya dapat berupa *full bodied money* dan *fiat money* Prinsip keduanya sama, yaitu membatasi penciptaan uang sehingga stabilitas nilai uang terjaga. Dalam buku Andri Soemitra menurut Muhammad, sistem keuangan syariah ada dua konsep penting uang berdasarkan fungsinya, yaitu:³⁴

- a. Uang adalah sesuatu yang mengalir (*money as flow concept*), dimana uang harus terus berputar secara terus-menerus sehingga dapat mendatangkan keuntungan yang lebih besar. Semakin cepat

³² M. Ridwan et al, *Ekonomi : Pengantar Mikro dan Makro Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2013) h. 164-165.

³³ Ibidh.,

³⁴ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Depok: Pradanamedia Group, ed. 2, 2017), h. 6.

uang beredar maka semakin banyak pendapatan yang akan didapat. Untuk itu uang perlu diinvestasikan ke sektor riil. Jika tidak maka uang akan disimpan dan telah mencapai haul dan nisab tertentu akan semakin berkurang karena dikenai zakat. Pandangan ini didasarkan kepada sesuatu yang dinamis dalam perekonomian, dimana besar kecilnya pendapatan seseorang tergantung dari kepiawaian dia memutar uangnya sebagai modal usaha. Semakin sering (cepat) ia menggunakan uangnya untuk modal usaha, maka semakin besar kesempatannya untuk memperbesar pendapatan, sehingga dalam pandangan ini bunga tidak mempengaruhi fungsi sebagai modal.

- b. Uang sebagai milik masyarakat umum (*money as public goods*) bukan monopoli perorangan (*privat goods*). Oleh karenanya seseorang tidak dibenarkan menumpuk uang atau dibiarkan tidak produktif karena dapat menghambat jumlah uang beredar, dan harus selalu diputar untuk usaha. Uang yang terus berputar akan menjaga stabilitas ekonomi.

Memegang uang biasanya memiliki beberapa motif, antara lain : ³⁵

1. Kemudahan bertransaksi yang ditentukan oleh tingkat pendapatan seseorang.
2. Berjaga-jaga yang juga ditentukan oleh tingkat pendapatan seseorang.
3. Spekulasi yang ditentukan oleh tingkat suku bunga (*interest rate*) dengan harapan mendapatkan keuntungan dari selisih tingkat suku bunga yang tinggi dengan tingkat suku bunga normal. Motif ini tidak diterima dalam ekonomi Islam.

³⁵ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Depok: Pradanamedia Group, ed. 2, 2017) h. 9.

Dalam ekonomi Islam uang memiliki empat fungsi utama, yaitu :

- a. Alat tukar, yaitu uang dapat digunakan untuk membeli semua barang dan jasa yang ditawarkan.
- b. Satuan hitung, yaitu uang berfungsi sebagai satuan hitung yang menunjukkan nilai dari barang dan jasa yang diperjualbelikan.
- c. Alat penyimpan kekayaan, yaitu menyimpan sejumlah kekayaan senilai uang yang disimpan
- d. Standar pencicilan uang, yaitu uang dapat mempermudah menentukan standar pencicilan utang piutang baik secara tunai maupun angsuran.³⁶

6 Definisi Uang Beredar

Menurut Raharja dan Manurung jumlah uang beredar adalah nilai keseluruhan uang yang berada di tangan masyarakat. Secara teknis uang beredar adalah uang yang benar-benar berada di tangan masyarakat.³⁷

Menurut Bank Indonesia dalam situs resmi www.bi.go.id, uang beredar adalah kewajiban sistem moneter (Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat/BPR) terhadap sektor swasta domestik (tidak termasuk pemerintah pusat dan bukan penduduk). Kewajiban yang menjadi komponen uang beredar terdiri dari uang kartal yang dipegang masyarakat (di luar Bank Umum dan BPR), uang giral, uang kuasi yang dimiliki oleh sektor swasta domestik, dan surat berharga selain saham yang diterbitkan oleh sistem moneter yang dimiliki sektor swasta domestik dengan sisa jangka waktu sampai dengan satu tahun. Uang Beredar dapat didefinisikan dalam arti sempit (M1) dan dalam arti luas (M2). M1 meliputi uang kartal yang dipegang masyarakat dan uang giral (giro berdenominasi Rupiah), sedangkan M2 meliputi M1, uang kuasi

³⁶ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Depok: Prenadamedia Group, ed. 2, 2017), h. 9-10.

³⁷ Rahardja Prathama dan Manurung Mandala, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, ed. 3, 2008), h. 324-325.

(mencakup tabungan, simpanan berjangka dalam rupiah dan valas, serta giro dalam valuta asing), dan surat berharga yang diterbitkan oleh sistem moneter yang dimiliki sektor swasta domestik dengan sisa jangka waktu sampai dengan satu tahun.³⁸

Uang beredar dalam arti sempit (M1) didefinisikan sebagai uang kartal ditambah dengan uang giral (*currency plus demand deposits*).

$$M1 = C + DD$$

Dimana :

M1 = Jumlah uang beredar dalam arti sempit

C = *Currency* (uang kartal)

D = *Demand Deposits* (uang giral)

Uang beredar dalam arti luas (M2) adalah uang yang beredar ditambah dengan uang giral dan uang kuasi. Uang kuasi terdiri dari deposito berjangka, tabungan, dan rekeing (tabungan) valuta asing milik swasta domestik.

$$M2 = M1 + T$$

Dimana :

M2 = Jumlah uang beredar dalam arti luas

M1 = Jumlah uang beredar dalam arti sempit

T = Uang kuasi

Uang beredar dalam arti paling luas (M3) merupakan penjumlahan dari M2 dan deposito berjangka (*time deposit*) pada lembaga-lembaga keuangan bukan bank.

$$M3 = M2 + TDLKBB$$

M3 = Jumlah uang beredar dalam arti paling luas

M2 = Jumlah uang beredar dalam arti luas

³⁸Sumber: www.bi.go.id diakses pada tanggal 7 mei 2019 pukul 12:15 wib.

TDLKBB = *Time deposit* pada lembaga-lembaga keuangan bukan bank

7. Teori Uang Beredar

a. Teori Kuantitas Uang (Klasik)

Menurut teori kuantitas uang perubahan jumlah uang beredar akan mengakibatkan perubahan harga-harga begitu juga sebaliknya. Alfred Marshal adalah orang pertama yang mengemukakan teori tentang kuantitas uang. Marshal menyatakan bahwa peredaran uang di masyarakat sebenarnya tidak keseluruhan mencakup uang yang dimiliki oleh masyarakat karena sebagian masih dipegang secara tunai. Teori Marshal dirumuskan sebagai berikut :³⁹

$$M = kPT \text{ atau } M = Kpy$$

Dimana :

M : Jumlah uang beredar

K : Besarnya uang tunai yang dipegang masyarakat

P : Harga umum

T atau Y : Jumlah produk jadi dan setengah jadi

b. Teori Kuantitas Uang Irving Fisher

Kemudian teori kuantitas uang dilanjutkan oleh Irving Fisher, teori ini menyatakan bahwa “Perubahan dalam uang beredar akan meningkatkan perubahan yang sama cepatnya keatas harga-harga”.⁴⁰ Menurut teori kuantitas uang, bertambahnya jumlah uang yang beredar cenderung mengakibatkan naiknya tingkat harga (inflasi) dan sebaliknya. Jumlah uang beredar dan tingkat

³⁹ Iskandar Putong, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2006), h. 163.

⁴⁰ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, ed 2, 2000), h. 202.

harga memiliki arah yang bersamaan. Maksudnya, bila uang beredar bertambah 5% ,maka tingkat harga-harga juga akan bertambah (inflasi) sebanyak 5% dan sebaliknya.⁴¹ Secara sederhana, Irving Fisher merumuskan teori dengan satu persamaan :

$$M.V = P.T$$

Keterangan :

M : Jumlah Uang Beredar

V : Tingkat Perputaran Uang

P : Harga Barang

T : Volume Barang menjadi Obyek Transaksi

c. Teori Keynes

John Maynard Keynes mengajukan kritik terhadap teori para ahli ekonomi klasik atas pandangan mereka mengenai pengaruh uang terhadap harga-harga dan tingkat kegiatan ekonomi. Menurut Keynes kenaikan jumlah uang beredar tidak selalu menimbulkan perubahan terhadap harga-harga, Keynes berpendapat bahwa penambahan jumlah uang beredar akan menaikkan pendapatan nasional. Menurut Keynes, motif masyarakat memegang uang adalah sebagai berikut :⁴²

1) Motif Transaksi (*Transaction Motive*)

Jumlah permintaan uang untuk tujuan transaksi tergantung pada besarnya pendapatan. Semakin tinggi pendapatan seseorang semakin banyak jumlah uang yang digunakan untuk melakukan transaksi.

⁴¹ M. Ridwan et al, *Ekonomi : Pengantar Mikro dan Makro Islam*, (Bandung: CitaPustaka Media, 2013), h. 160-162.

⁴² M. Ridwan et al, *Ekonomi : Pengantar Mikro dan Makro Islam*, (Bandung: CitaPustaka Media, 2013), h. 162-163.

2) Motif Berjaga-Jaga (*Precautionary Motive*)

Besarnya uang yang disimpan untuk berjaga-jaga juga ditentukan oleh besarnya pendapatan.

3) Motif Spekulasi (*Speculation Motive*)

Permintaan uang untuk tujuan spekulasi ditentukan oleh tingkat bunga.

B. E-money

1. Transaksi Non Tunai

Menurut Bank Indonesia pembayaran non tunai merupakan transaksi yang pembayarannya tidak menggunakan uang tunai, namun menggunakan pengganti uang tunai sebagai alat pembayarannya. Pengganti uang tunai yang dimaksud seperti cek, bilyet giro, kartu kredit, kartu debit dan uang elektronik. Perspektif islam tentang transaksi non tunai dijelaskan dalam Q.S al-Baqarah ayat 283 :

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ ۖ فَإِنْ
أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ
وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۚ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۚ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya : Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya

*ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Baqarah :283)*⁴³

Menurut Arthesa dan Handiman Perkembangan kartu ATM sangat pesat dan memiliki manfaat dan kemudahan yang sangat luas. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut:⁴⁴

- a. Pengambilan uang tunai di ATM
- b. Transfer atau pengiriman uang antar rekening pada bank yang sama atau bank lain yang memiliki jaringan yang sama
- c. Pembayaran kartu kredit, listrik (PLN), telepon, dan *handphone*, air (PDAM), pajak bumi dan bangunan (PBB)
- d. Pembelian pulsa *handphone* prabayar
- e. Fasilitas *phone banking*
- f. Fasilitas kartu debit untuk transaksi pembelian barang

2 Pengertian *E-money*

Teknologi dan informasi saat ini memiliki perkembangan yang pesat dan mengalami peningkatan pada bidang perekonomian di Indonesia. Semakin pesatnya perkembangan teknologi telah memberikan kemudahan-kemudahan bagi manusia begitu juga dalam bidang ekonomi, sistem pembayaran dalam ekonomi terus mengalami perubahan. Dengan kemajuan teknologi telah menggeser sistem pembayaran tunai ke bentuk pembayaran non tunai yang lebih efektif dan efisien.

Bank for International settlement (BIS), *e-money* didefinisikan sebagai produk stored-value atau prepaid dimana sejumlah nilai uang (*monetary value*) disimpan secara elektronik dalam suatu peralatan elektronik yang dimiliki seseorang. (*stored value or prepaid products in which a record of the funds or*

⁴³ Q.S. Al-Baqarah (2): 283.

⁴⁴ Arthesa dan Handiman, *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, (Jakarta: Indeks, 2009), h. 259.

value available to a consumer is stored on an electronic device in the consumer's possession).⁴⁵

Dalam peraturan Bank Indonesia No. 11/12/PBI tahun 2009 tentang *e-money*, bahwa yang disebut *e-money* adalah alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur:

- a. Diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit.
- b. Nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media seperti chip atau *server*.
- c. Digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut.
- d. Nilai uang elektronik yang disetorkan oleh pemegang dan dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang perbankan.

E-money bertujuan untuk mengurangi tingkat pertumbuhan penggunaan uang tunai. Perkembangan *e-money* mampu menciptakan *trend less cash society*, yaitu suatu perilaku masyarakat yang menggunakan transaksi non tunai dengan memanfaatkan kemudahan-kemudahan yang ditawarkan oleh alat-alat transaksi tersebut.⁴⁶

Penggunaan uang elektronik dalam bidang pembayaran mikro dianggap paling cocok. Kemunculan uang elektronik merupakan jawaban atas kebutuhan terhadap instrument pembayaran mikro yang diharapkan mampu melakukan proses pembayaran secara cepat dengan biaya yang relatif murah, karena pada

⁴⁵ Ahmad Hidayat et al, *Upaya meningkatkan Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Melalui Pengembangan E-money* . dalam Working Paper Bank Indonesia. Desember 2006, h. 7.

⁴⁶Waspada, Ikaputera, *Percepatan Adopsi Sistem Transaksi Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Aksesibilitas Layanan Jasa Perbankan*, 2012. (Online, <http://ejournal-s1.undip.ac.id>) diakses pada 9 April 2019.

umunya nilai uang yang disimpan instrument ini ditempatkan pada suatu tempat tertentu yang mampu diakses secara cepat, secara *off-line*, aman dan murah.⁴⁷

3 Penyelenggara *E-money*

Terdapat beberapa institusi/lembaga yang berperan penting dalam penyelenggaraan *e-money* diantaranya adalah sebagai berikut :⁴⁸

a. Penerbit *E-money* (*Issuer*)

Issuer (penerbit) adalah institusi yang menerbitkan *e-money*. Dari sudut kebijakan bank sentral, issuer merupakan institusi yang memegang peranan penting dalam penyelenggaraan *e-money* karena merupakan pihak yang mengelola *float* dana atas *e-money* yang diterbitkannya.

b. Sistem Operator

Fungsi sistem operator adalah sebagai institusi yang menyediakan sistem (aplikasi dan *hardware*) serta infrastruktur teknis lainnya (misalnya komunikasi, terminal merchant, dll) dalam penyelenggaraan *e-money*. Sistem operator memiliki peran yang penting dalam menjamin keamanan dan kelancaran serta kehandalan sistem yang dioperasikannya.

c. Lembaga Kliring

Pada prinsipnya lembaga kliring diperlukan dalam *scheme e-money* dengan sistem *multi-issuer* (terdapat lebih dari satu *issuer*) dimana terdapat *inter-operability* antara satu sistem *issuer* dengan sistem *issuer* lain. Dengan sistem *multi-issuer* yang *interoperable* satu sama lain, maka kartu yang diterbitkan oleh issuer tertentu dapat digunakan di *merchant* yang bekerjasama dengan issuer lainnya. Dalam hal ini lembaga kliring berfungsi sebagai

⁴⁷ Ahmad Hidayat, et al, *Upaya Meningkatkan Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Melalui Pengembangan E-money*, dalam Working Paper Bank Indonesia, 2006, h. 7-8.

⁴⁸ Siti Hidayati et al, *Kajian: Operasional E-money*, Bank Indonesia, Oktober 2006, h. 23-28.

institusi yang melakukan perhitungan hak dan kewajiban antar *issuer* atas transaksi *e-money* yang terjadi. Penyelesaian kliring dapat diselesaikan pada bank tertentu.

d. Acquirer

Secara umum *acquirer* atau *financial acquirer* dalam konteks penyelenggaraan *e-money* adalah institusi (umumnya bank) yang bekerjasama dengan *merchant* yang memelihara rekening *merchant* untuk menampung penerimaan dana atas *electronic value* yang ditagihkan (*redeem*) oleh *merchant* kepada *issuer*.

4 Kelebihan *E-money*

Beberapa manfaat atau kelebihan dari penggunaan *e-money* dibandingkan dengan uang tunai maupun alat pembayaran non-tunai lainnya, antara lain :⁴⁹

- a. Lebih cepat dan nyaman dibandingkan dengan uang tunai khususnya untuk transaksi yang bernilai kecil (*micro payment*) disebabkan nasabah tidak perlu menyediakan sejumlah uang pas untuk suatu transaksi atau harus menyimpan uang kembalian. Selain itu, kesalahan dalam menghitung uang kembalian dari suatu transaksi tidak terjadi apabila menggunakan *e-money*.
- b. Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu transaksi dengan *e-money* dapat dilakukan jauh lebih singkat dibandingkan transaksi dengan kartu kredit atau kartu debit, karena tidak harus memerlukan proses otorisasi *on-line*, tanda tangan maupun PIN. Selain itu, dengan transaksi *off-line*, maka biaya komunikasi dapat dikurangi.

⁴⁹ Siti Hidayati et al, *Kajian: Operasional E-money*, Bank Indonesia. Oktober 2006, h. 5.

- c. *Electronic value* dapat diisi ulang kedalam kartu *e-money* melalui berbagai saran yang disediakan oleh *issuer*.

5. Dampak *E-money* Terhadap Peningkatan Velocity of Money

a. *Real Money Balance Approach* (Pendekatan Saldo Uang Riil)⁵⁰

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur (menganalisa) peranan uang di dalam perekonomian atau untuk mengukur daya beli uang di dalam perekonomian adalah *real money balance* (M/P). Dengan menggunakan fungsi persamaan permintaan uang dapat dijelaskan hubungan antara *real money balance* (M/P) yang ingin dipegang dengan *real income* (Y):

$$(M/P)_d = k.Y \quad (i)$$

dimana k adalah konstanta. Dengan mengasumsikan bahwa permintaan uang (M/P)_d sama dengan penawaran uang (M/P), maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$(M/P) = k.Y \quad (ii)$$

Selanjutnya persamaan tersebut dapat kita rubah (*rearrange*) menjadi:

$$M.(1/k) = P.Y \quad (iii)$$

atau

$$M.V = P.Y \quad (iv)$$

dikenal sebagai “*Income Velocity of Money*”

$$V = \frac{Y}{(M/P)} \quad (v)$$

$$1/K = \frac{Y}{(M/P)} \quad (vi)$$

Teori ini menggunakan bahwa *velocity of money* (v) akan berubah jika fungsi permintaan uang berubah. Dalam hal ini penerbitan *e-money* di

⁵⁰ Siti Hidayati et al, *Kajian: Operasional E-money*, Bank Indonesia. Oktober 2006, h. 43-44.

asumsikan sebagai salah satu faktor yang dapat merubah fungsi permintaan uang , yang selanjutnya dapat menurunkan rata-rata jumlah uang tunai yang dipegang (*average money holdings*) oleh masyarakat, dan akan menurunkan parameter k di dalam persamaan (i), *ceteris paribus*. Selanjutnya dalam persamaan (v) dan (vi) dapat dilihat bahwa penurunan *average money holdings*, *ceteris paribus* akan menurunkan parameter k , yang berarti akan meningkatkan *velocity of money*. Atau semakin tingginya sirkulasi uang di dalam perekonomian.

b. Quantity Equation Approach and Assumption of Constant Velocity

Menurut teori kuantitas uang, hubungan antara transaksi ekonomi yang terjadi di dalam suatu perekonomian dengan jumlah uang yang dibutuhkan untuk membiayai transaksi tersebut dapat diekspresikan dalam persamaan identitas sebagai berikut :

$$MV = PT$$

Sisi kanan dari persamaan identitas tersebut mencerminkan transaksi yang terjadi di dalam suatu perekonomian, dimana P adalah harga rata-rata (*average price*) dan T adalah jumlah transaksi yang terjadi didalam perekonomian selama periode tertentu.

Dengan melakukan modifikasi terhadap persamaan di atas, *velocity of money* dapat dihitung melalui persamaan sebagai berikut :

$$V = PT/M$$

$V = \text{velocity of money}$, digunakan untuk mengukur kecepatan (tingkat) sirkulasi satu unit uang yang digunakan untuk melakukan transaksi didalam suatu perekonomian. Teori ini mengatakan bahwa, peningkatan M hanya akan terjadi apabila terdapat peningkatan transaksi (T) yang terjadi di

dalam perekonomian atau kenaikan harga (P), sehingga *velocity of money* di asumsikan tidak berubah.⁵¹

6 Dampak *E-money* Terhadap Simpanan Masyarakat di Bank dan GWM

Untuk dapat melihat dampak penerbitan *e-money* terhadap potensi pengurangan simpanan masyarakat di bank, perlu dilihat lembaga yang menerbitkan *e-money* tersebut. Apabila *e-money* diterbitkan oleh bank, maka tidak akan terjadi penurunan simpanan masyarakat di bank. Yang terjadi hanya pergeseran (*shifting*) dari M2 menjadi M1. Potensi penurunan simpanan masyarakat pada perbankan akan terjadi apabila *e-money* diterbitkan oleh lembaga non-bank dan *float e-money* tidak (atau hanya sebagian) ditempatkan kembali pada bank umum.⁵²

Giro Wajib Minimum (GWM) adalah salah satu instrumen yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk mengendalikan likuiditas moneter (uang beredar) di dalam kerangka pengendalian stabilitas moneter. Besarnya GWM ditetapkan/disesuaikan dengan kondisi likuiditas perbankan dari waktu ke waktu dan kemampuan perbankan di dalam melakukan fungsi intermediasinya. GWM yang dipelihara (ditempatkan) oleh bank umum pada Bank Indonesia dalam bentuk giro bank, ditetapkan dengan persentase tertentu dari dana pihak ketiga yang meliputi giro, simpanan berjangka, tabungan, dan kewajiban jangka pendek lainnya. Efektivitas GWM sebagai salah satu instrumen pengendalian likuiditas moneter tidak akan terganggu selama *float e-money* sepenuhnya ditempatkan kembali di dalam sistem perbankan. Namun apabila terjadi pelarian dana *float e-money* ke dalam penempatan asset likuid lainnya, maka dapat diprediksikan terjadinya penurunan efektivitas GWM, karena GWM saat

⁵¹ Siti Hidayati et al, *Kajian: Operasional E-money*, Bank Indonesia. Oktober 2006, h. 44-45.

⁵² Siti Hidayati et al, *Kajian: Operasional E-money*, Bank Indonesia. Oktober 2006. h. 44.

ini hanya dikenakan kepada bank umum yang melakukan penghimpunan dana masyarakat.

C. Suku Bunga

1. Definisi Tingkat Suku Bunga

Suku bunga adalah harga dari penggunaan uang atau bisa juga dipandang sebagai sewa atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu atau harga dari meminjam uang menggunakan daya belinya dan biasanya dinyatakan dalam (persen).⁵³ Menurut Keynes, tingkat bunga merupakan fenomena moneter. Artinya tingkat bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan akan uang (ditentukan dalam pasar uang). Suku bunga adalah suatu alat instrumen moneter yang selalu digunakan dalam berbagai kebijakan moneter.

Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung.⁵⁴ Tingkat suku bunga merupakan suatu variabel penting yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih bentuk kekayaan yang ingin dimilikinya, apakah dalam bentuk uang, *financial assets*, atau benda-benda riil seperti tanah, rumah, mesin, barang dagangan, dan lain sebagainya. Mana yang memberikan tingkat suku bunga lebih tinggi akan lebih diminati.⁵⁵

Suku bunga acuan adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap (*stance*) kebijakan moneter yang ditetapkan Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Suku bunga acuan yang tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*present value*) aliran kas perusahaan sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Perubahan suku bunga memberikan pengaruh besar terhadap pengambilan keputusan investor, jika

⁵³ Prathama Rahardja, *Teori Ekonomi Mikro : Suatu Pengantar*, (Jakarta: FE UI, 2006), h. 3.

⁵⁴ Boediono, *Ekonomi Moneter: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 1994), h. 76.

⁵⁵ Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2008), h. 17.

suku bunga tinggi, maka masyarakat akan mengalihkan investasinya dari pasar modal ke sektor lain, seperti sektor perbankan (deposito).⁵⁶ yang diumumkan oleh bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter.⁵⁷

Suku bunga acuan berfungsi sebagai sinyal dari kebijakan moneter Bank Indonesia, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa respon kebijakan moneter dinyatakan dalam kenaikan dan penurunan atau tidak berubahnya suku bunga acuan tersebut.

Besarnya tingkat suku bunga menjadi salah satu faktor bagi perbankan untuk menentukan besarnya suku bunga yang ditawarkan kepada masyarakat. Suku bunga berpengaruh terhadap keinginan dan ketertarikan masyarakat untuk menanamkan dananya di bank melalui produk-produk yang ditawarkan. Dampak bagi bank itu sendiri, yakni dengan semakin banyaknya dan yang ditanamkan oleh masyarakat, akan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit dimana dari kredit yang disalurkan, berdampak pada besarnya pendapatan yang diperoleh bank.⁵⁸

Dalam kegiatan perbankan konvensional sehari-hari ada 2 macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya yaitu :⁵⁹

- a. Bunga simpanan merupakan harga beli yang harus dibayar bank kepada nasabah pemilik simpanan. Bunga ini diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa, kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan, dan bunga deposito.

⁵⁶ Tandelilin Eduardus, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), h. 48.

⁵⁷ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan. "Kebijakan Moneter dan Perbankan*, edisi kesatu, (Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005), h. 139.

⁵⁸ Almilia dan Utomo, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Umum Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Antisipasi, 2006. [Online] diakses di <http://almilia.com>. Diakses pada 13 Juni 2019

⁵⁹ Fauzi Arif et al, *Pengantar Ilmu Ekonomi Islam*, (Medan: t.p, 2019), h. 336.

- b. Bunga pinjaman merupakan bunga yang dibebankan kepada para peminjam (debitur) atau harga jual yang harus dibayar oleh nasabah peminjma kepada bank. Bagi bank bunga pinjaman merupakan harga jual dan contoh harga jual adalah bunga kredit.

2 Bunga Dalam Pandangan Islam

Bunga bank yang dimanifestasikan dengan *interest rate* yang merupakan urat nadi perekonomian kapitalisme. Hal ini merupakan kompensasi atas *saving* (tabungan) yang dilakukan oleh manusia, nilai bunga yang sangat dipengaruhi oleh banyaknya penawaran dan permintaan atas tabungan.⁶⁰

Dalam sudut pandang sosio-ekonomi, sangatlah tepat jika dikatakan bahwa praktik bunga bank akan semakin memperlebar jurang antara si kaya dan si miskin.⁶¹ Hal ini dikarenakan ketika seseorang meminjam uang ke bank maka ia tidak akan terlepas dari unsur modal dan jaminan. Modal ini menyangkut dengan kemampuan modal yang dimiliki seseorang saat ia melakukan bisnisnya sementara jaminan adalah sesuatu yang dapat dijadikan jaminan pada saat melakukan peminjaman dalam bentuk kredit. Dari sini dapat kita simpulkan bahwasanya ketika seseorang meminjam uang di bank maka ia harus memiliki modal dan jaminan. Jika tidak maka si peminjam tersebut tidak akan mendapatkan pinjaman. Hal ini menjadikan seseorang yang miskin yang tidak memiliki modal dan jaminan tetapi memiliki *skill* untuk berbisnis tidak akan mendapatkan pinjaman dari bank dan bisnisnya akan lama untuk maju. Sedangkan seseorang yang memiliki modal dan jaminana akan sangat mudah mendapatkan pinjaman dari bank.

⁶⁰ Sa'id Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*, terj. Ikhwana Abidin Basri, judul asli *al-Madkhal li al-Fikri al-Iqtishad fi al-Islam*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004), h. 118.

⁶¹ Rafik Issa Beeku, *Etika Bisnis Islami*, terj. Muhammad, judul asli *Islamic Business Athic*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 75.

Dengan demikian, mereka yang tidak mempunyai modal akan terpuruk karena tidak mampu bersaing dengan mereka yang mempunyai modal tinggi. Maka implikasinya, terjadilah kebangkrutan. Dengan demikian imbasnya adalah akan bertambah jumlah pengangguran dan meningkatnya jumlah kemiskinan.⁶²

D. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu ini memuat berbagai penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti-peneliti lain baik dalam bentuk jurnal, skripsi ataupun tesis yang telah mendasari pemikiran penulis dalam menyusun skripsi. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Ahmad ⁶³	Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Kredit, Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Investasi terhadap Jumlah Uang Beredar (M2) di Indonesia	Model regresi berganda dengan metode OLS (Ordinary Least Square)	a. Nilai tukar berpengaruh signifikan dan negatif terhadap jumlah uang beredar (M2) di Indonesia b. Kredit berpengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah uang

⁶² Fauzi Arif et al, *Pengantar Ilmu Ekonomi Islam*, (Medan: t.p, 2019),h. 339.

⁶³ Muhammad Ahmad, “*Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Kredit, Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Investasi terhadap Jumlah Uang Beredar (M2) di Indonesia*”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta,2011).

				beredar (M2) di Indonesia c. Suku bunga SBI berpengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah yang beredar (M2) di Indonesia d. Inflasi berpengaruh signifikan dan negative terhadap jumlah uang beredar (M2) di Indonesia e. Investasi tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah uang beredar (M2) di Indonesia
2	Desy Tri Anggarini (2016) ⁶⁴	Analisa Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2005-2014	Statistik kuantitatif deskriptif	a. Total MI selama 10 tahun dari 2005 sampai 2014 meningkat sebesar 247% b. Total M2 selama 10 tahun dari 2005 sampai 2014 meningkat sebesar 246%

⁶⁴ Desi Tri Anggarini, "Analisa Jumlah Uang Beredar di Indonesia tahun 2005-2014" dalam jurnal Moneter, Vol III, oktober 2016.

				<ul style="list-style-type: none"> c. M1 pada 2005 masih relatif rendah dibanding M2 d. Peranan M1 pada 2014 masih relatif rendah dibanding M2 e. Faktor yang mempengaruhi uang beredar adalah aktiva luar negeri bersih dan aktiva dalam negeri bersih
3	Inung Oni Setiadi (2012) ⁶⁵	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Uang di Indonesia Tahun 1999(Q1) – 2010 (Q2)	Pendekatan Error Corection Models (ECM)	<ul style="list-style-type: none"> a. Inflasi dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia b. Suku bunga dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan tidak signifikan, dalam jangka

⁶⁵ Inung Oni Setiadi, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Uang di Indonesia Tahun 1999(Q1) – 2010 (Q2)”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, 2012).

				<p>panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia</p> <p>c. PDB dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia, dan dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia</p>
4	Tri Widodo (2018) ⁶⁶	Analisis Pengaruh Analisis Electronic Money terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia periode 2009-2017 Menurut Perspektif Islam	Analisis Regresi Linier Sederhana yang berbasis <i>Ordinary Least Square</i> (OLS)	<p>a. Terdapat pengaruh positif dan signifikan <i>e-money</i> terhadap jumlah uang beredar.</p> <p>b. Dalam pandangan Islam transaksi <i>E-money</i> tidak mengandung</p>

⁶⁶ Tri Widodo, “Analisis Pengaruh Electronic Money Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Periode 2009-2017 Menurut Perspektif Ekonomi Islam”, (Sripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

				Maysir, tidak menimbulkan riba, tidak mendorong israf, tidak digunakan untuk transaksi objek haram dan maksiat.
5	Lasondy Istanto S dan Syarief Fauzie ⁶⁷	Analisis Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia	Analisis Johansen Cointegration Test dan Error Correction Model (ECM)	<p>a. Transaksi APMK melalui proxy volume transaksi kartu kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap M1 dalam jangka pendek.</p> <p>Transaksi APMK melalui proxy nilai transaksi ATM/Debet berpengaruh positif dan signifikan terhadap M1 dalam jangka pendek dan jangka panjang</p> <p>b. Transaksi <i>e-money</i> melalui proxy nilai transaksi <i>e-money</i></p>

⁶⁷ Lasondy Istanto S dan Syarief Fauzie, “Analisis Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia”, Vol 2 No 10, dalam Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 2014.

				<p>menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap M1 dalam jangka pendek. Transaksi <i>e-money</i> melalui proxy volume transaksi <i>e-money</i> berpengaruh positif signifikan terhadap M1 dalam jangka panjang.</p> <p>c. Transaksi APMK melalui proxy volume dan nilai transaksi kartu ATM/Debet dan kartu kredit belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap M2 dalam jangka pendek dan panjang. Variabel transaksi <i>e-money</i> melalui proxy nilai transaksi <i>e-money</i></p>
--	--	--	--	---

				berpengaruh negatif dan signifikan terhadap M2 jangka pendek namun tidak signifikan dalam jangka panjang
6	Wahyu Aprilianto ⁶⁸	Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito Terhadap Jumlah Uang Beredar Tahun 2005-2009	Analisis Regresi Sederhana	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat pengaruh signifikan antara suku bunga deposito terhadap jumlah uang beredar. b. Secara keseluruhan Peningkatan atau penurunan suku bunga deposito sangat mempengaruhi jumlah uang beredar di Indonesia.
7	Nastiti Ninda Lintang Sari, Nisaulfathona Hidayati, Yeni Purnamasari, Hilda Carolina,	Analisis Pengaruh Instrumen Pembayaran Non-Tunai Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia	Analisis Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> a. Transaksi <i>e-money</i> berpengaruh signifikan secara statistik. b. Transaksi kartu debit berpengaruh positif dan signifikan

⁶⁸ Wahyu Aprilianto, “*Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito Terhadap Jumlah Uang Beredar Tahun 2005-2009*” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2011).

	Wiangga Febranto ⁶⁹			<p>secara statistik.</p> <p>c. Transaksi kartu kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap M1</p> <p>d. Transaksi <i>e-money</i> transaksi kartu debit dan transaksi kartu kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap perputaran uang</p> <p>e. Transaksi <i>e-money</i> dan transaksi kartu debit berpengaruh positif terhadap jumlah uang beredar yang dapat menyebabkan inflasi dan mengganggu stabilitas moneter meskipun secara tidak langsung</p> <p>f. Transaksi <i>e-money</i> berpengaruh negatif</p>
--	--------------------------------	--	--	---

⁶⁹ Nastiti Ninda Lintang Sari et al, “*Analisis Pengaruh Instrumen Pembayaran Non-Tunai Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia*”, dalam Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, vol 1 no 1, April 2018.

				terhadap tingkat suku bunga acuan sehingga dapat berpengaruh terhadap suku bunga tabungan dan suku bunga kredit.
8	Sarmiani ⁷⁰	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah uang Beredar di Indonesia	Analisis Regresi Linier Berganda	Suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia

E. Kerangka Teoritis

Kerangka teori adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian. Biasanya kerangka teori disusun dalam bentuk matriks, bagan atau gambar sederhana.

Dalam kegiatan perekonomian selalu melibatkan uang, sehingga dapat diartikan peranan uang sangatlah penting. Bertambah atau berkurangnya uang yang beredar merupakan hal yang wajar, namun jumlah uang beredar yang sesuai perekonomian merupakan harapan semua pihak, maka dari itu perlunya

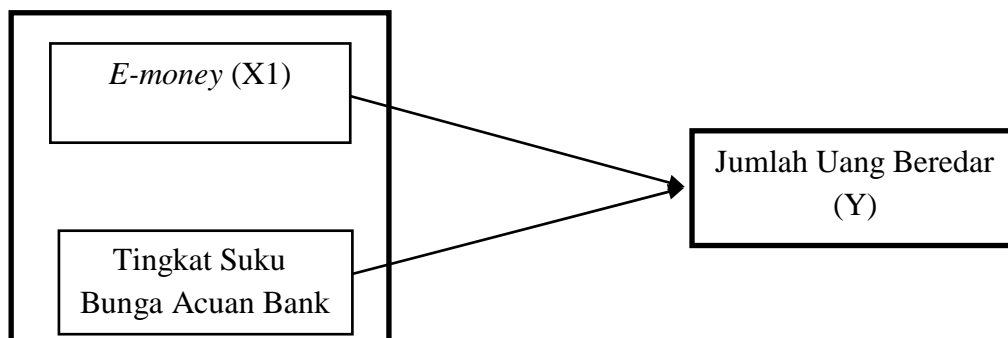
⁷⁰ Sarmiani, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar di Indonesia*”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh, 2016).

pengendalian terhadap jumlah uang beredar, hal tersebut merupakan tugas otoritas moneter.

Fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah mengkaji pengaruh *e-money* dan suku bunga acuan Bank Indonesia terhadap jumlah uang beredar di Indonesia periode 2009-2018. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *e-money* (X_1) dan tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia (X_2) sedangkan yang menjadi variabel dependennya adalah jumlah uang beredar di Indonesia periode 2009-2018 (Y).

Kerangka pemikiran penelitian dan variabel-variabel yang diikutsertakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

Gambar 2.2
Kerangka Teoritis



Berdasarkan penelitian Costa dan Grauwe, penggunaan alat pembayaran non tunai secara luas memiliki implikasi pada berkurangnya permintaan uang terhadap uang yang diterbitkan oleh bank sentral, *base money*, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas bank sentral dalam melaksanakan kebijakan moneter, khususnya pengendalian besaran moneter. Hal tersebut menunjukkan bahwa *e-money* memiliki hubungan yang negatif dengan jumlah uang beredar.

Pengaruh tingkat suku bunga terhadap jumlah uang beredar menurut Keynes dalam motif spekulasi menyatakan bahwa, keinginan seseorang memegang uang untuk motif spekulasi digunakan untuk spekulasi pada tingkat bunga yang

akan datang. Pada waktu tingkat bunga tinggi maka jumlah uang yang diminta untuk motif spekulasi sedikit. Hal tersebut menunjukkan apabila tingkat suku bunga naik maka harga surat-surat berharga turun dan ongkos memegang uang kas tinggi, sehingga keinginan masyarakat untuk memegang uang kas rendah. Sebaliknya. Maka dari itu hubungan tingkat suku bunga dalam penelitian ini dengan jumlah uang beredar adalah negatif.

F. Hipotesa Penelitian

Hipotesa adalah jawaban sementara atas penelitian yang masih mengandung kemungkinan benar atau salah. Walaupun sifatnya jawaban sementara, hipotesis tidak boleh dirumuskan begitu saja, melainkan harus didasarkan pada kajian teori dan penelitian terdahulu. Oleh karena itu didukung oleh landasan teori, latar belakang dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan untuk diteliti adalah :

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan *e-money* terhadap jumlah uang beredar di Indonesia periode 2009-2018.
 H_1 : Terdapat pengaruh signifikan *e-money* terhadap jumlah uang beredar di Indonesia periode 2009-2018.
2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia terhadap jumlah uang beredar di Indonesia periode 2009-2018.
 H_2 : Terdapat pengaruh signifikan tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia terhadap jumlah uang beredar di Indonesia periode 2009-2018.
3. H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara simultan *e-money* dan tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia terhadap jumlah uang beredar di Indonesia periode 2009-2018.
 H_3 : Terdapat pengaruh secara simultan *e-money* dan tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia terhadap jumlah uang beredar di Indonesia periode 2009-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (*quantitative*) dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan permodelan sistematis.⁷¹ Metode ini berlandaskan *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan dan menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁷²

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi ada hubungan tertentu antara gejala dengan gejala lain.⁷³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan hal yang sangat penting, karena lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Oleh karena itu sesuai dengan judul, penulis menjadikan Indonesia sebagai acuan penelitian.

⁷¹ Sujuko Efferin et al, *Metode Penelitian Akuntansi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 47.

⁷² Naila Hayati, *Pemilihan Metode yang Paling Tepat dalam Penelitian (Metode Kuantitatif dan Metode Kualitatif)*, Jurnal Tarbiyah Al-Awlad Vol. IV Edisi 1, 2012, h. 345-357.

⁷³ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Grasindo, ed-31997), h. 29.

Data diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id) dan website resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id), dan waktu penelitian ini dimulai dari bulan Mei 2019 sampai dengan selesai.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁴ Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan pertumbuhan masing-masing variabel. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah nilai transaksi e-money, suku bunga acuan Bank Indonesia dan Jumlah Uang Beredar di Indonesia selama Januari 2009 sampai Desember 2018, yang di interpolasi menjadi kuartal yang masing-masing 37 sampel.

D. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat data *time series* dalam interval bulanan dengan satuan ukuran masing-masing. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan yang dibuat oleh suatu institusi baik berupa buku, jurnal, lain-lain.⁷⁵ Data *time series* yaitu data yang dikelompokkan berdasarkan kurun waktu tertentu misalnya, bulanan semester atau tahunan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI) dari website resmi Badan

⁷⁴ Sujoko Efferin dkk, *Metode Penelitian Akuntansi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 47

⁷⁵ Budi Trianto, *Riset Modeling*, (Pekanbaru: Adh-dhuha Institute, ed 2, 2016), h. 101.

pusat Statistik (www.bps.go.id) dan website resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pustaka. Metode pustaka adalah metode yang dilakukan secara tidak langsung yang bersumber dari artikel, buku, dan referensi-referensi lain yang berhubungan dalam penelitian.⁷⁶ Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara memperolehnya dari BPS, artikel dan jurnal terkait dan buku-buku yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yang diperoleh melalui perpustakaan dan mendownload dari internet.⁷⁷

F. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang keberadaanya dipengaruhi oleh variabel lain.⁷⁸ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah jumlah uang beredar di Indonesia dalam arti luas (M2). Uang beredar adalah banyaknya uang yang dipegang masyarakat di Indonesia. Data yang digunakan adalah jumlah uang beredar di Indonesia dari tahun 2009-2018. Satuan yang digunakan adalah milyar Rupiah.

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010), h, 188.

⁷⁷ Sukiati, *Metodelogi Penelitian*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 172.

⁷⁸ Budi Trianto, *Riset Modeling*, (Pekanbaru: Adh-dhuha Institute, ed 2,2016), h. 29.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mana keberadaanya mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

a. *E-money*

E-money adalah alat pembayaran yang menggunakan media elektronik seperti komputer dan jaringan internet. Data yang digunakan adalah rata-rata nilai transaksi *e-money* dari tahun 2009-2018. Nilai transaksi *e-money* adalah nominal pembelanjaan yang dilakukan dengan menggunakan uang elektronik. Satuan yang digunakan adalah juta Rupiah.

b. Suku Bunga Acuan Bank Indonesia

Suku bunga acuan adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Data yang digunakan adalah suku bunga rata-rata Bank Indonesia dari tahun 2009-2018. Satuan yang digunakan adalah persen (%).

G. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Analisis regresi merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.⁷⁹ Metode OLS adalah metode untuk mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah kuadrat kesalahan dari setiap observasi terhadap garis tersebut.⁸⁰ Dalam analisis regresi berganda dinotasikan sebagai berikut :

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + e$$

⁷⁹ Budi Trianto, *Riset Modeling*, (Pekanbaru: Adh-Dhuha Institute, ed. 2, 2016), h. 139.

⁸⁰ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 216.

Dimana :

Y : Jumlah uang beredar

A : Konstanta

β_1 - β_2 : Koefisien regresi berganda

X_1 : *E-money*

X_2 : Suku Bunga Acuan

E : *Error term*

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan jika variabel bebas lebih dari dua variabel, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah data dari variabel-variabel yang akan dilakukan analisa dalam penelitian memenuhi uji asumsi klasik atau tidak karena penelitian yang bagus (model penelitian dengan menggunakan regresi linier) itu jika data dalam penelitiannya memenuhi asumsi klasik.⁸¹

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya uji normalitas membandingkan antara data yang kita miliki dengan berdistribusi normal yang dimiliki *mean* dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Dalam uji ini pengambilan keputusan bisa dilakukan dengan uji *Jarque-Bera* dengan nilai $\text{prob} > 0,05$ maka data tersebut terdistribusi normal.

⁸¹ Budi Trianto, *Riset Modeling* (Pekanbaru: Adh-Dhuha, ed 2, 2016), h. 119.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang sempurna (koefisien korelasi tingkat tinggi atau bahkan 1) diantara beberapa atau semua variabel independen yang menjelaskan model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.⁸²

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi atau tidak. Uji multikolinearitas perlu dilakukan jika variabel bebasnya lebih dari satu. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflating Factor*), jika nilai $VIF < 10$, maka model regresi tersebut bebas dari masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain.⁸³ Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai probabilitas masing-masing variabel $> \alpha = 0,05$ atau lebih besar dari tingkat signifikan maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glejser*.

⁸² Algifari, *Analisis Teori Regresi*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), h. 48.

⁸³ Damodar Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 82.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*disturbance term*) pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$).⁸⁴ Masalah autokorelasi sering terjadi pada data *time series*, sementara pada data *cross section* sangat jarang terjadi sehingga autokorelasi tidak wajib dilakukan pada penelitian yang menggunakan data *cross section*. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan melakukan uji *Corelation LM Test*.

2. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis :

$H_0 : \beta = 0$ artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (*E-money* dan Tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia) terhadap variabel dependen (Jumlah Uang Beredar) di Indonesia.

$H_1 : \beta \neq 0$ artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (*E-money* dan Tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia) terhadap variabel dependen (Jumlah Uang Beredar) di Indonesia.

⁸⁴ Budi Trianto, *Riset Modeling*, (Pekanbaru: Adh-dhuha Institute, ed 2, 2016), h. 123.

Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau signifikannya $> \alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji F (Uji simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel Independen mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hipotesis :

$H_0 : \beta = 0$ artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (*E-money* dan Tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia) terhadap variabel dependen (Jumlah Uang Beredar) di Indonesia.

$H_1 : \beta \neq 0$ artinya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (*E-money* dan Tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia) terhadap variabel dependen (Jumlah Uang Beredar) di Indonesia.

Apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau signifikannya $> \alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.⁸⁵

c. Koefisien Determinan R^2

Koefisien determinan R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini menyatakan seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama

⁸⁵ Damodar Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika*, ed 3, (Jakarta: Erlangga, 2006, Jilid II), h. 193.

terhadap variabel dependen. Jika $R^2 = 0$, maka variabel independen sama sekali tidak dapat menerangkan variabel dependen. Jika $R^2 = 1$, maka variabel dari variabel dependen secara keseluruhan dapat diterangkan dari variabel independen sehingga semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi.

BAB IV

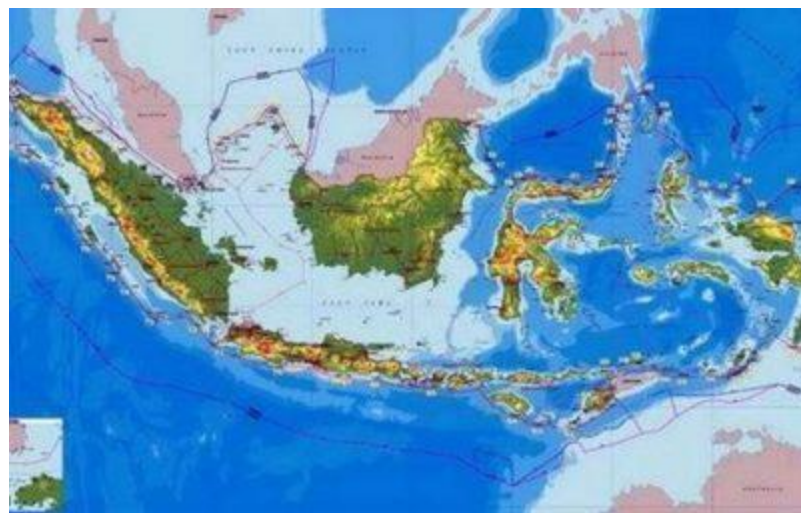
TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

1. Kondisi Geografis Indonesia

Gambar 4.1

Peta Indonesia



Wilayah Indonesia yang terbentang dari Sabang sampai Merauke secara geografis terletak diantara dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia dan diapit oleh Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Luas wilayah Indonesia terbentang sepanjang 3.977 mil, luas perairan sebesar 3.257.483 km² serta luas daratan adalah 1.922.570 km². Indonesia terdiri dari 5 pulau besar yaitu, Sumatera (473.606 km²), Jawa (132.107 km²), Kalimantan (539.460 km²), Sulawesi (189.216 km²), dan Papua (421.981 km²). Secara umum keadaan geografis Indonesia dapat dibagi 3 yaitu : daerah pantai, daerah dataran rendah dan dataran tinggi. Indonesia adalah negara kepulauan yang terdiri dari 17.504 pulau. Negara yang dilalui garis Khatulistiwa ini terletak pada garis 6° LU – 11° LS dan 95° BT- 141° BT hal ini menyebabkan Indonesia memiliki tiga pembagian waktu. Indonesia berbatasan dengan :

Sebelah Utara : Malaysia, Singapura, dan Filipina

Sebelah Timur : Papua Nugini

Sebelah Selatan : Australia, Timor Leste dan Samudera Hindia

Sebelah Barat : Samudera Hindia

2. Kondisi Iklim dan Topografi

Iklim di Indonesia dipengaruhi oleh angin muson yaitu angin yang berhembus setiap 6 bulan sekali dan selalu berganti arah. Suhu udara di dataran rendah berkisar antara 23°C sampai 28°C sepanjang tahun. Indonesia mempunyai dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Indonesia juga mempunyai curah hujan rata-rata 1.600 milimeter setahun tetapi juga bervariasi lebih dari 7000 milimeter setahun sampai 500 milimeter setahun.

3. Potensi Wilayah

Indonesia adalah negara yang sangat kaya akan sumber daya alamnya. Sumber daya alam Indonesia berupa gas alam, minyak bumi, nikel, timah, kayu, bauksit, batu bara, emas dan perak. Dataran rendah yang berada di atas ketinggian 0-200 m di atas permukaan laut biasanya berkembang menjadi wilayah perkotaan dan pusat industri, dataran tinggi yang berada di atas ketinggian 200 m dari permukaan laut merupakan penghasil kopi, sayur, dan buah-buahan, dan laut di Indonesia memiliki luas sebesar $5,8\text{ km}^2$ dan menghasilkan 6.36 juta ton sumber daya laut per tahun selain itu perairan laut Indonesia juga menjadi tempat wisata bahari.

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan tentang perkembangan Jumlah Uang Beredar di Indonesia, *E-money*, dan Tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia yang menjadi variabel dalam penelitian ini pada kurun waktu 2009-2018.

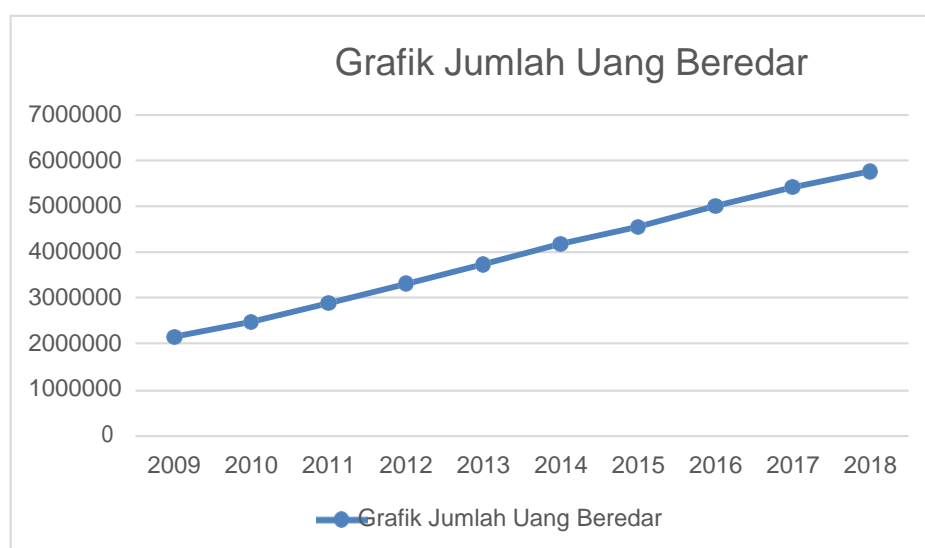
Data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS). Berikut akan disajikan deskripsi data dari tiap-tiap variabel yang digunakan :

1. Deskripsi Jumlah Uang Beredar

Jumlah beredar adalah nilai keseluruhan uang yang berada ditangan masyarakat. Jumlah uang beredar dalam penelitian ini merupakan variabel dependen jumlah uang beredar dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari website resmi bank indonesia. Jumlah data yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 10 tahun mulai tahun 2009-2018.

Gambar 4.2

Grafik Jumlah Uang Beredar di Indonesia Periode 2009-2018



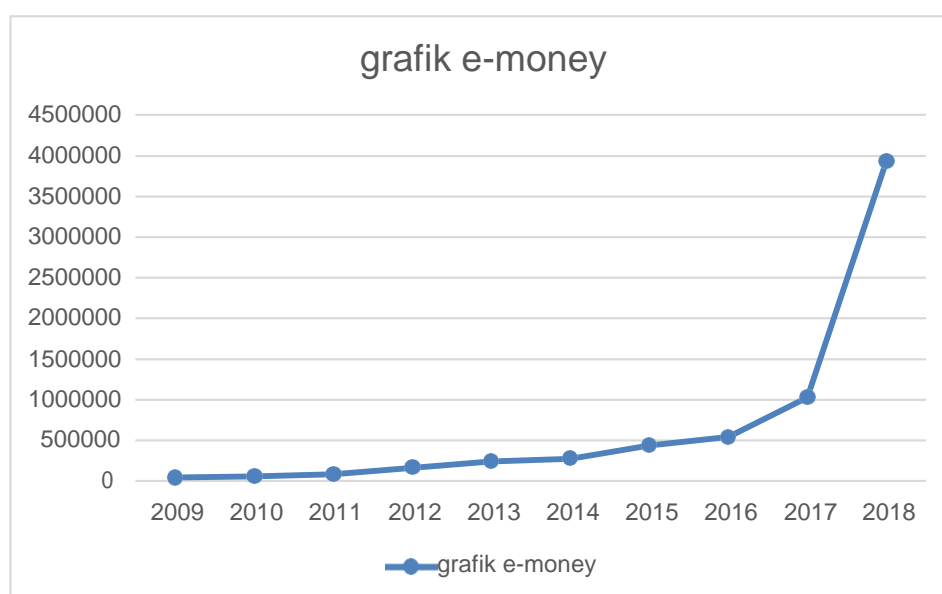
Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa jumlah uang beredar di Indonesia dari tahun 2009 sampai 2018 terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan yang cukup tajam terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 5004976.8 milyar rupiah dari 4548800.3 milyar rupiah pada tahun 2015. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik faktor terbesar yang mempengaruhi jumlah uang beredar pada tahun 2016 yaitu aktiva dalam negeri bersih sebesar 3.706.039 milyar rupiah sedangkan aktiva luar negeri bersih sebesar 1.298.938 milyar rupiah.

2. Deskripsi *E-money*

E-money merupakan suatu produk *stored-value* atau *prepaid* dimana sejumlah nilai uang disimpan dalam suatu media elektronik yang dimiliki seseorang yang memberikan banyak manfaat dan kemudahan yang ditawarkan kepada pengguna. Perkembangan *e-money* di Indonesia tumbuh cukup signifikan setiap tahunnya. Dalam penelitian ini nilai *e-money* yang digunakan adalah nilai transaksi *e-money* dalam kurun waktu dari 2009 sampai 2018.

Gambar 4.3

Grafik Rata-rata Nilai Transaksi *E-money* di Indonesia Periode 2009-2018



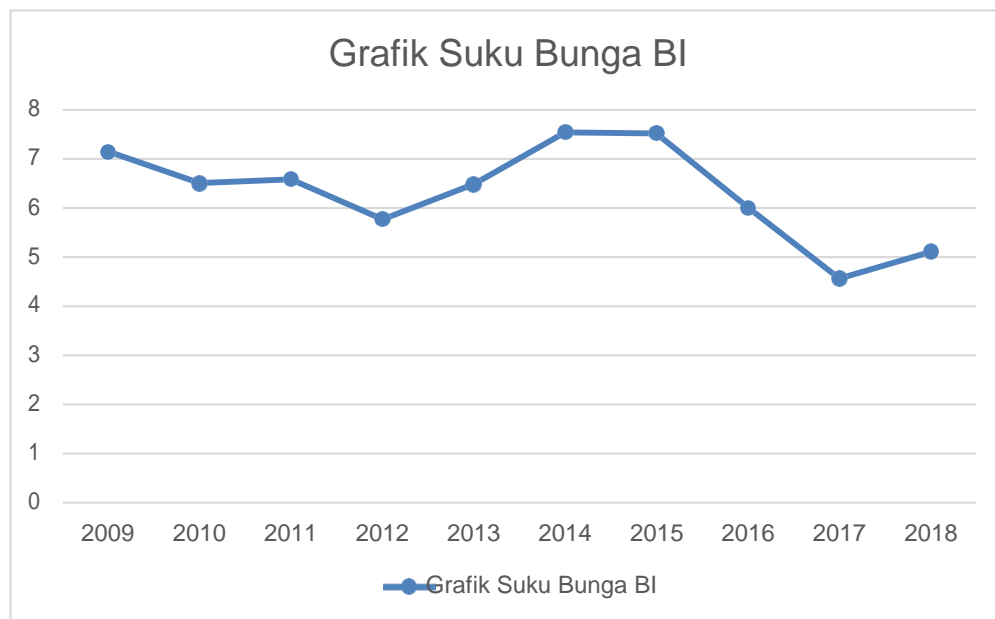
Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa nilai transaksi *e-money* terus meningkat setiap tahunnya. Perkembangan nilai transaksi *e-money* yang meningkat sangat signifikan terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 3.933.218 juta rupiah. Berdasarkan laporan Bank Indonesia volume dan nilai transaksi *e-money* sepanjang januari sampai September 2018 telah meningkat sebesar empat kali lipat dibanding periode tahun lalu. Volume transaksi *e-money* pada periode tersebut mencapai 1,99 miliar. Transaksi ini naik mencapai 277% dibanding dengan periode yang sama pada tahun 2017 sebanyak 547 juta. Sedangkan nilai transaksi naik lebih tinggi mencapai lebih dari empat kali lipat dari 7,5 triliun menjadi 31,6 triliun. Selain Jumlah yang cukup tinggi ini salah satunya ditopang oleh semakin banyaknya pelaku bisnis yang menggunakan uang elektronik di Indonesia selain itu kenaikan transaksi *e-money* didorong oleh transaksi pembayaran tol yang meningkat.

3. Deskripsi Tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia

Suku bunga acuan bank Indonesia mengalami fluktuatif, naik atau turunnya tingkat suku bunga acuan bank Indonesia mempengaruhi perekonomian Indonesia khususnya jumlah uang beredar. Jika pemerintah ingin mengurangi jumlah uang beredar maka bank sentral akan meningkatkan suku bunga acuan guna menarik dana masyarakat ke sektor perbankan, begitu juga sebaliknya. Jika pemerintah ingin menambah jumlah uang beredar maka bank sentral akan menurunkan tingkat suku bunga acuan.

Gambar 4.4

Grafik Rata-Rata Tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia periode 2009-2018



Berdasarkan grafik diatas, maka dapat diketahui bahwa selama periode 2009-2018 tingkat suku bunga acuan mengalami fluktuatif. Dari tahun 2010 sampai tahun 2012 tingkat suku bunga bank Indonesia menurun. Rata-rata tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia pada tahun 2012 yaitu sebesar 5,75%. Hal itu dikarenakan pada periode itu Indonesia mengalami ekses likuiditas yang berasal dari luar dimana AS krisis dan melakukan kebijakan moneter. Kemudian pada tahun 2013 sampai tahun 2014 rata-rata tingkat suku bunga naik menjadi 7,54% . Saat itu perekonomian Indonesia lesu sehingga Bank Indonesia memiliki ruang untuk mengoperasikan kebijakan suku bunga untuk mengantisipasi tekanan inflasi yang meningkat, menjaga likuiditas perbankan dan menurunkan defisit neraca perdagangan serta meningkatkan pertumbuhan kredit, hal ini berkaitan dengan kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM). Kemudian pada tahun 2017 Bank Indonesia kembali menurunkan tingkat suku bunga acuan dengan rata-rata sebesar 4,5%. Hal ini dikarenakan empat hal yaitu, inflasi yang terjadi pada tahun 2017 lebih rendah dari perkiraan, defisit neraca berjalan tetap

terkendali dan diperkirakan berada pada level 1,5-2 dari Produk Domestik Bruto (PDB), faktor resiko eksternal mereda yang utama dari arah kebijakan Bank sentral AS *Federal Reserve (FED)*, dan yang terakhir yang melatarbelakangi Bank Indonesia menurunkan tingkat suku bunga yaitu diharapkan mendorong penyaluran kredit perbankan sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

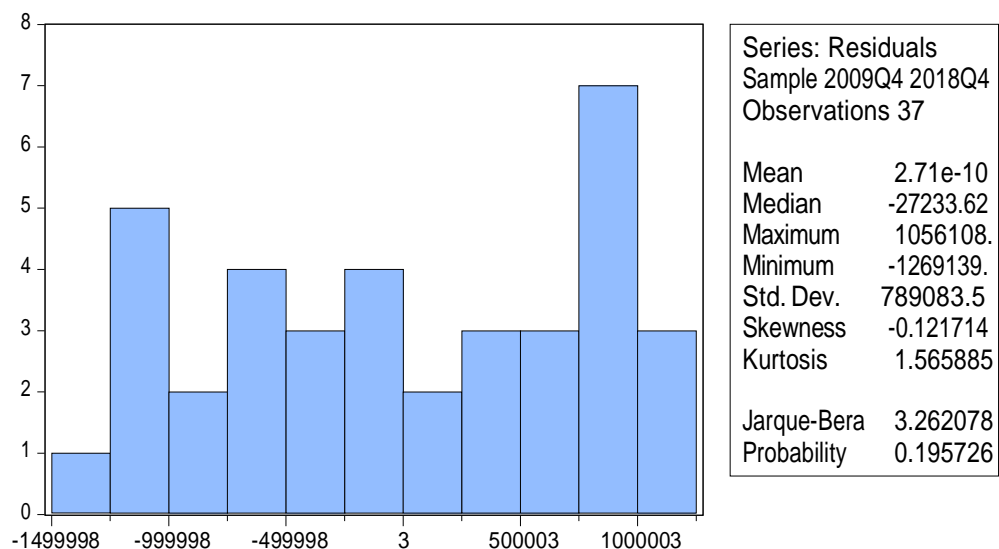
C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Model yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Identifikasi ada atau tidaknya permasalahan normalitas dilakukan dengan melihat nilai *Jarque-Bera*. Berikut adalah hasil uji normalitas:

Gambar 4.5

Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil olahan penulis, 2019

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 0.195726. Sedangkan nilai α sebesar 0.05, jadi nilai *probability* yaitu

(0.195726) > nilai α (0.05), maka dapat diartikan bahwa data yang digunakan sudah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Pengujian multikorelasi dapat dilihat dari nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *VIF* dibawah 10 maka tidak ada gejala multikolinearitas dan sebaliknya jika nilai *VIF* diatas 10 maka terjadi gejala multikolinearitas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas :

Tabel 4.1
Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors Date: 10/07/19 Time: 20:12 Sample: 2009Q4 2018Q4 Included observations: 37			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.83E+12	102.8299	NA
E-MONEY	0.039051	2.376284	1.651507
SUKU BUNGA BI	4.03E+10	92.56008	1.651507

Sumber : Hasil olahan penulis, 2019

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa nilai *Centered VIF* dari masing-masing variabel bebas *E-money* dan Tingkat Suku bunga Acuan Bank Indonesia berturut-turut adalah 1.651507 dan 1.651507 yang berarti lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah variansi data yang digunakan untuk membuat model menjadi tidak konstan. Pengujian asumsi ini dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas :

Tabel 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	0.432517	Prob. F(2,34)	0.6524
Obs*R-squared	0.918004	Prob. Chi-Square(2)	0.6319
Scaled explained SS	0.455602	Prob. Chi-Square(2)	0.7963

Sumber : Hasil olahan penulis, 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai *Probability Chi-Square* sebesar $0.6319 > \alpha (0.05)$ maka H_0 diterima dengan kata lain model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*disturbance term*) pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Untuk mengidentifikasi terjadi atau tidaknya permasalahan autokorelasi menggunakan *Uji Breusch-Godfrey*. Berikut adalah hasil uji autokorelasi :

Tabel 4.3

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	164.9492	Prob. F(2,32)	0.0867
Obs*R-squared	33.72836	Prob. Chi-Square(2)	0.0673

Sumber : Hasil olahan penulis, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi dengan metode LM Menunjukkan nilai *probability Chi-Square* sebesar $0.0673 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa model regresi penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

D. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan diterima atau ditolak hipotesis yang diajukan dalam penelitian suatu penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi berganda, yaitu dilakukan melalui uji t dan uji F.

Tabel 4.4
Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variable: INTERPOLASI_Y				
Method: Least Squares				
Date: 10/07/19 Time: 20:10				
Sample: 2009Q4 2018Q4				
Included observations: 37				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4137515.	1353610.	3.056652	0.0043
E-MONEY	-0.837784	0.197613	-4.239513	0.0002
SUKU BUNGA BI	-106809.3	200850.2	-2.531786	0.0583
R-squared	0.506011	Mean dependent var		3942479.
Adjusted R-squared	0.476953	S.D. dependent var		1122702.
S.E. of regression	811960.2	Akaike info criterion		30.12990
Sum squared resid	2.24E+13	Schwarz criterion		30.26051
Log likelihood	-554.4031	Hannan-Quinn criter.		30.17594
F-statistic	17.41375	Durbin-Watson stat		0.055919
Prob(F-statistic)	0.000006			

Sumber : Hasil olahan penulis, 2019

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel diatas model estimasinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 4137515 - 0.837784X_1 - 106809.3X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Jumlah Uang Beredar

X_1 = *E-money*

X_2 = Suku Bunga Acuan Bank Indonesia

Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 4137515 hal ini diartikan bahwa apabila semua variabel bebas dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka akan meningkatkan jumlah uang beredar sebesar 4.137.515 Rupiah.
2. Koefisien regresi variabel *E-money* (X_1) adalah sebesar 0.837784 yang berarti jika setiap peningkatan nilai transaksi *e-money* sebesar 1% maka akan menurunkan jumlah uang beredar sebanyak 0.837784 Rupiah dengan asumsi variabel lain konstan, begitu juga sebaliknya. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *e-money* dan jumlah uang beredar. Semakin tinggi *e-money* maka semakin menurunkan jumlah uang beredar.
3. Koefisien regresi variabel tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia (X_2) adalah sebesar 106809.3 yang berarti jika setiap peningkatan tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia sebesar 1% maka akan menurunkan jumlah uang beredar sebanyak 106809.3% dengan asumsi variabel lain konstan, begitu juga sebaliknya. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia dengan jumlah uang beredar. Semakin tinggi tingkat suku bunga maka semakin menurun jumlah uang beredar.

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu *E-money* dan Tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia secara individual terhadap variabel dependen yaitu Jumlah Uang Beredar.

- a. Variabel *e-money* (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 4.239513. Nilai ini lebih besar dari t tabel (1.69236). Sehingga pengujian hipotesis penelitian untuk H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial *e-money* berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia periode 2009-2018.
- b. Variabel tingkat suku bunga acuan (X_2) memiliki nilai t hitung sebesar 2.531786. Nilai ini lebih besar dari t tabel (1.69236). Sehingga pengujian hipotesis penelitian untuk H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia periode 2009-2018.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. F tabel (2.88)

$H_0 : \beta = 0$ Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

$H_1 : \beta \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa F-statistik sebesar 17.41375 sedangkan F tabel (2.88). Dari hasil diatas nilai Probability F statistik sebesar 0.000006 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 yang berarti bahwa pengujian hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa

secara simultan *E-money* dan Tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia.

3. Koefisien Determinan R^2

Dari hasil regresi diatas diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.506011 atau sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu *E-money* dan Tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia menjelaskan pengaruh terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia periode 2009-2018 sebesar 50%. Adapun sisanya yaitu sebesar 50% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

E. Interpretasi Hasil Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh *e-money* dan tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia terhadap jumlah uang beredar di Indonesia periode 2009-2018. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan dengan menggunakan program eviews 8 hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu *e-money* dan tingkat suku bunga acuan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap jumlah uang beredar di Indonesia pada periode 2009-2018, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

1. Pengaruh *E-money* Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia

Berdasarkan hasil uji regresi diatas, diketahui bahwa *e-money* mempunyai hubungan yang negatif terhadap jumlah uang beredar di Indonesia periode 2009-2018. Koefisien regresi variabel *e-money* diperoleh nilai sebesar 0.837784 yang berarti, jika *e-money* naik 1% maka menurunkan jumlah uang beredar sebesar 0.837784% dengan asumsi *ceteris paribus*. Koefisien bernilai negatif berarti terjadi hubungan negatif antara *e-money* dengan jumlah uang

beredar periode 2009-2018. Semakin meningkat *e-money* maka semakin menurunkan jumlah uang beredar di Indonesia.

Dalam uji t, diperoleh nilai t-hitung sebesar 4.239513 dengan t-tabel sebesar 1.69236. berarti t-hitung lebih besar dari t-tabel ($4.239513 > 1.69236$). Hal ini menunjukkan bahwa *e-money* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia periode 2009-2018.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Tri Widodo yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *e-money* terhadap jumlah uang beredar.⁸⁶ Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lasondy Istanto S dan Syarief Fauzie yang menyatakan bahwa transaksi *e-money* melalui *proxy* nilai transaksi *e-money* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.⁸⁷

2. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia

Berdasarkan hasil regresi diatas tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia diperoleh nilai koefisien sebesar 106809.3 yang berarti bahwa setiap tingkat suku bunga Bank Indonesia naik 1% maka akan menurunkan jumlah uang beredar sebesar 106809.3 % dengan asumsi *ceteris paribus*. Koefisien bernilai negatif berarti terjadi hubungan negatif antara tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia dengan jumlah uang beredar di Indonesia tahun 2009-2018. Semakin meningkat tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia maka semakin menurunkan jumlah uang beredar di Indonesia Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis dengan yang diajukan.

⁸⁶ Tri Widodo, *Analisis Pengaruh Electronic Money Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Periode 2009-2017 Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, (Sripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

⁸⁷ Lasondy Istanto S dan Syarief Fauzie, “*Analisis Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia*”, Vol 2 No 10, dalam Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 2014.

Dalam uji t, diperoleh t-hitung sebesar 2.531786 dengan t-tabel yang diperoleh sebesar 1.69236. Berarti t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2.531786 > 1.69236$). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia periode 2009-2018

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Inung Oni Setiadi yang menemukan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia.⁸⁸ Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Aprilianto yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara suku bunga dan jumlah uang beredar.⁸⁹

Sedangkan dalam buku Bank dan Lembaga Keuangan Syariah karya Andri Soemitra, menyatakan bahwa dalam pandangan ekonomi Islam, terdapat teori *flow concept*, dimana uang harus berputar secara terus-menerus sehingga dapat mendatangkan keuntungan atau pendapatan yang lebih besar untuk itu uang perlu diinvestasikan ke sektor riil. Jika tidak, maka uang yang disimpan dan telah mencapai haul dan nisab tertentu akan semakin berkurang karena dikenai zakat. Maka semakin sering (cepat) ia menggunakan uangnya untuk modal usaha, maka semakin besar kesempatannya untuk memperbesar pendapatannya, sehingga dalam pandangan ini bunga tidak mempengaruhi fungsi uang sebagai modal.⁹⁰ Oleh karena itu dalam Islam suku bunga tidak mempengaruhi jumlah uang beredar karena dalam prinsip syariah tidak membolehkan suku bunga sebagai sasaran operasional moneter. Maka dari itu konsep ekonomi Islam tidak mendukung penelitian ini karena penelitian ini karena hasil dalam penelitian ini, tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar.

⁸⁸ Inung Oni Setiadi, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Uang di Indonesia Tahun 1999(Q1) – 2010 (Q2)”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, 2012).

⁸⁹ Wahyu Aprilianto, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito Terhadap Jumlah Uang Beredar Tahun 2005-2009” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2011).

⁹⁰ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Depok: Pradanamedia Group, ed. 2, 2017), h. 8.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan regresi linier berganda, *E-money* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia periode 2009-2018 dengan nilai koefisien sebesar -0.837784. Nilai t-hitung sebesar 4.239513 lebih besar dari t-tabel yaitu sebesar 1.69236.
2. Berdasarkan regresi linier berganda, Tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia. Dengan nilai koefisien -106809.3. Nilai t-hitung sebesar 2.531786 lebih besar dari t-tabel yaitu sebesar 1.69236.
3. *E-money* dan Tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia dengan nilai probabilitas sebesar 0.000006 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0.05) dan nilai F statistik sebesar 17.41375 lebih besar dari F tabel yaitu 2.88. Nilai Adjusted R Squarenya sebesar 0.506011 yang berarti *E-money* dan Tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia secara bersama-sama mempengaruhi Jumlah Uang Beredar sebesar 50%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas sebagaimana telah diuraikan dalam kesimpulan, maka selanjutnya peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Sebagai pemegang otoritas moneter Bank Indonesia berwenang dalam mengendalikan jumlah uang beredar di Indonesia harus lebih berhati-

hati dalam menentukan Tingkat Suku Bunga Acuan karena menaikkan dan menurunkan suku bunga merupakan salah satu kebijakan moneter untuk mengendalikan Jumlah Uang Beredar. Kebijakan suku bunga harus lebih mengarah pada sasaran untuk mendorong terserapnya M2 secara maksimal untuk menjaga Jumlah Uang Beredar di masyarakat agar relatif stabil.

2. Sistem pembayaran *E-money* diciptakan untuk mengontrol jumlah uang beredar diharapkan dapat dikontrol secara baik oleh pemerintah agar mencegah peredaran uang palsu dan dapat efektif dan efisien untuk mengatur peredaran uang di masyarakat agar tetap stabil dan diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia karena kemudahan melakukan transaksi bagi masyarakat.
3. Bank Indonesia diharapkan melakukan pengklasifikasian kembali besaran moneter guna untuk mengakomodasikan perkembangan *E-money*.
4. Peneliti menyarankan agar pemerintah dan Bank Indonesia menggiatkan program ekonomi tentang *E-money* sehingga semakin banyak masyarakat baik di kota maupun desa yang mengetahui dan menggunakan *E-money* sehingga dengan demikian diharapkan pertumbuhan ekonomi semakin meningkat.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebuah bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan penelitian selanjutnya menambah variabel bebas lainnya dan periode penelitian sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUTAKA

BUKU

- Algifari. *Analisis Teori Regresi*. Yogyakarta: BPFE, 2000.
- Arif, Fauzi, Yenni Samri J Nasution, Reni Armayani Hasibuan, Nursanti Yanti, Atika dan Manjasari. *Pengantar Ilmu Ekonomi Islam*. Medan: t.p. 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta, 2010.
- Boediono. *Ekonomi Indonesia: mau dibawa kemana?, Kumpulan Esai Ekonomi*. Jakarta: KPG (Kumpulan Populer Gramedia), 2009.
- Efferin, Sujoko dkk. *Metode Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Gujarati, Damodar. *Dasar-Dasar Ekonometrika*, ed 3 jilid 2. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Hidayati, Siti, Ida Nuryanti, Agus Firmansyah, Aulia Fadli, dan Isnu Yuwana Darmawa. *Kajian Operasional E-Money*, Bank Indonesia, 2006.
- Huda, Nurul. et al. *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Jamli, Ahmad. *Teori Ekonomi Makro*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Judisseno, Rimsky K. *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Karim, Adiwarman Aswar. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Kuncoro, Mudrajat. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. ed- 3. Jakarta: PT Grasindo, 1997.
- Mishkin, F. S. *The Economic of Money Banking, and Financial Markets. Sixth Edition*. Addison Wesley Longman: Columbia University, Columbia. 2001.
- Nasution, Edwin et al. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Nopirin. *Ekonomi Moneter*. Buku 1. Edisi ke 4. Yogyakarta. BPFE, 2009.
- . *Ekonomi Moneter*, Edisi I. Yogyakarta : BPFE, 1999.
- . *ekonomi Moneter* Buku 2. Yogyakarta :BPFE, 1987.
- Pohan, Aulia. *Kerangka Kebijakan Moneter & Implementasinya di Indonesia*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008.

- Potret Kebijakan Moneter Indonesia*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008.
- Putong, Iskandar. *Pengantar Ekonomi, Mikro dan Makro*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 2000.
- Rafik Issa Beeku. *Etika Bisnis Islami*, terj. Muhammad. Judul asli *Islamic Business Athic*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Rahardja, Prathama. *Teori Ekonomi Mikro : Suatu Pengantar*. Jakarta: FE UI, 2006.
- dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*. edisi Kedua. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2004.
- dan Manurung Mandala. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*. Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Ridwan, M, Harahap, Isnaini, dan Yusrizal. *Ekonomi : Pengantar Mikro dan Makro Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2013.
- Sa'id Sa'ad Marthon. *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*, terj. Ikhwan Abidin Basri, judul asli *al-Madkhal li al-Fikri al-Iqtishad fi al-Islam*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2004.
- Samuelson dan Nordhaus. *Ilmu Makro Ekonomi*. Terjemahan oleh Gretta”et al.”. Jakarta: PT. Media Global Edukasi, 2004.
- Siamat, Dahlan.. *Manajemen Lembaga Keuangan. “Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005.
- Simorangkir. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank & non Bank*. Bogor: PT Grahma Indonesia, 2004.
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Teori dan Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT RajaGrafindo, 2004.
- Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi tiga. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Edisi II. Depok: Pradanamedia Group, 2017.
- Solikin dan Suseno. *Seri Kebaksentralan, Uang : Pengertian, Penciptaan, dan Peranannya dalam Perekonomian*. Jakarta. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK), 2002.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta, 2012.
- Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sunariyah. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta. UPP. STIM-YKPN. 2006.
- Trianto, Budi. *Riset Modeling*. Pekanbaru: Adh-Dhuha Institute, 2016.

Yuliati, Sri Handaru dan Handoyo Prasetya. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan internasional*. Edisi Kedua. Yogyakarta: ANDI, 2009.

JURNAL

Ahmad Hidayat, et., al., Working Paper : Upaya Meningkatkan Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Melalui Pengembangan E-Money. Bank Indonesia, 2006.

Almilia, L. S. & Utomo, A. W. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Umum Di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Antisipasi. 2006.

Bambang Pramono et al, *Working Paper : Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian Dan Kebijakan Moneter*, Bank Indonesia: 2006.

Costa C. and Paul De Grauwe. Monetary Policy in A Cashless Society. International Macroeconomics, Centre for Economic Policy Research Discussion Paper, No 2696. 2001.

Desi Tri Anggarini, 2016 “*Analisa Jumlah Uang Beredar di Indonesia tahun 2005-2014*” dalam jurnal Moneter, Vol III.

Lasondy Istanto S dan Syarief Fauzie, “Analisis Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia”, Vol 2 No 10, dalam Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 2014.

Naila Hayati, *Pemilihan Metode yang Paling Tepat dalam Penelitian (Metode Kuantitatif dan Metode Kualitatif)*, Jurnal Tarbiyah Al-Awlad Vol. IV Edisi 1, 2012.

Nastiti Ninda Lintang Sari dkk, “Analisis Pengaruh Instrumen Pembayaran Non-Tunai Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia”, dalam Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, vol 1 no 1, April 2018.

Murtono S, Imam. Jumlah Uang Beredar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi (Tinjauan Money Supply (M2) periode tahun 1990-2002)”. Jurnal Ekonomi & Bisnis No. 2, Jilid 8. 2003.

Sarmiani, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar di Indonesia”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh, 2016).

Setiadi, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Uang di Indonesia Tahun 1999(Q1) – 2010 (Q2), (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, 2012).

Siti Hidayati et al, Working Paper: Upaya Meningkatkan Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Melalui Pengembangan E-money. (Bank Indonesia, 2006).

Tri Widodo, Analisis Pengaruh Electronic Money Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Periode 2009-2017 Menurut Perspektif Ekonomi Islam, (Sripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

Wahyu Apriliyanto, Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito Terhadap Jumlah Uang Beredar Tahun 2005-2009 (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2011).

Waspada, Ikaputera. *Percepatan Adopsi Sistem Transaksi Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Aksesibilitas Layanan Jasa Perbankan*. 2012. (Online, <http://ejournal-s1.undip.ac.id>).

WEBSITE

www.bi.go.id

www.bps.go.id

LAMPIRAN

Lampiran 1

Rekapitulasi Data

Tahun	Jumlah uang Beredar (Milyar Rupiah)	Rata-Rata Nilai Transaksi E-Money (Juta Rp)	Rata-Rata Suku Bunga BI (%)
2009	2141383.7	43267.75	7.145833
2010	2471206	57788.92	6.5
2011	2877220	490649	6.583333
2012	3304644.6	164295.8	5.770833
2013	3730197	242286	6.479167
2014	4173326.5	276629.5	7.541667
2015	4548800.3	440251.4	7.520833
2016	5004976.8	539768.6	6
2017	5419165.1	1031289	4.5625
2018	5760046.20	3933218	5.104167

Lampiran 2

Interpolasi Data dari Tahunan ke Kuartalan

Tahun	Jumlah Uang Beredar	Nilai Transaksi E-Money	Rata-rata Suku Bunga
2009Q4	2141384.	43267.75	7,145,833
2010Q1	2223839.	46898.04	7,016,666
2010Q2	2306295.	50528.34	6,887,500
2010Q3	2388750.	54158.63	6,758,333
2010Q4	2471206.	57788.92	6,629,167
2011Q1	2572710.	63785.40	6,500,000
2011Q2	2674213.	69781.88	6,527,778
2011Q3	2775717.	75778.35	6,555,555
2011Q4	2877220.	81774.83	6,583,333
2012Q1	2984076.	102405.1	6,380,208
2012Q2	3090932.	123035.3	6,177,083
2012Q3	3197788.	143665.6	5,973,958
2012Q4	3304645.	164295.8	5,770,833
2013Q1	3411033.	183793.3	5,947,917
2013Q2	3517421.	203290.9	6,125,000
2013Q3	3623809.	222788.5	6,302,084
2013Q4	3730197.	242286.0	6,479,167
2014Q1	3840979.	250871.9	6,744,792
2014Q2	3951762.	259457.8	7,010,417
2014Q3	4062544.	268043.6	7,276,042
2014Q4	4173327.	276629.5	7,541,667
2015Q1	4267195.	317535.0	7,536,459
2015Q2	4361063.	358440.5	7,531,250
2015Q3	4454932.	399345.9	7,526,042
2015Q4	4548800.	440251.4	7,520,833
2016Q1	4662844.	465130.7	7,140,625
2016Q2	4776889.	490010.0	6,760,417
2016Q3	4890933.	514889.3	6,380,208
2016Q4	5004977.	539768.6	6,000,000
2017Q1	5108524.	662648.7	5,640,625
2017Q2	5212071.	785528.8	5,281,250
2017Q3	5315618.	908408.9	4,921,875
2017Q4	5419165.	1031289.	4,562,500
2018Q1	5504385.	1756771.	4,697,917
2018Q2	5589606.	2482254.	4,833,334
2018Q3	5674826.	3207736.	4,968,750
2018Q4	5760046.	3933218.	5,104,167

Lampiran

Hasil Regresi Menggunakan E-Views 8.0

Dependent Variable: INTERPOLASI_Y

Method: Least Squares

Date: 10/07/19 Time: 20:10

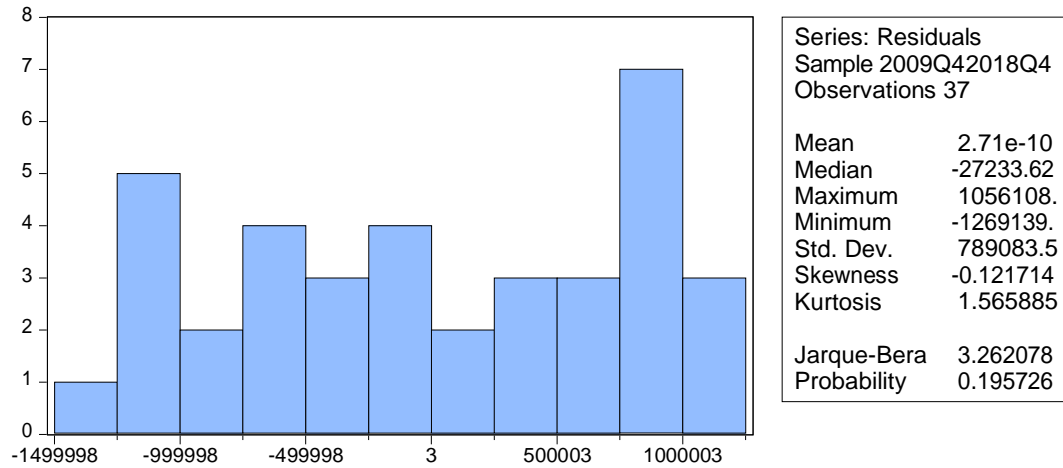
Sample: 2009Q4 2018Q4

Included observations: 37

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4137515.	1353610.	3.056652	0.0043
INTERPOLASI_X1	-0.837784	0.197613	-4.239513	0.0002
INTERPOLASI_X2	-106809.3	200850.2	-2.531786	0.0583
R-squared	0.506011	Mean dependent var		3942479.
Adjusted R-squared	0.476953	S.D. dependent var		1122702.
S.E. of regression	811960.2	Akaike info criterion		30.12990
Sum squared resid	2.24E+13	Schwarz criterion		30.26051
Log likelihood	-554.4031	Hannan-Quinn criter.		30.17594
F-statistic	17.41375	Durbin-Watson stat		0.055919
Prob(F-statistic)	0.000006			

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas



Hasil Uji Multikoleniaritas

Variance Inflation Factors

Date: 10/07/19 Time: 20:12

Sample: 2009Q4 2018Q4

Included observations: 37

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.83E+12	102.8299	NA
INTERPOLASI_X1	0.039051	2.376284	1.651507
INTERPOLASI_X2	4.03E+10	92.56008	1.651507

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	164.9492	Prob. F(2,32)	0.0867
Obs*R-squared	33.72836	Prob. Chi-Square(2)	0.0673

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 10/07/19 Time: 20:13

Sample: 2009Q4 2018Q4

Included observations: 37

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	81554.97	416626.0	0.195751	0.8460
INTERPOLASI_X1	-0.158155	0.070382	-2.247101	0.0317
INTERPOLASI_X2	-3027.770	61656.80	-0.049107	0.9611
RESID(-1)	1.091605	0.178227	6.124813	0.0000
RESID(-2)	-0.099186	0.190501	-0.520658	0.6062
R-squared	0.911577	Mean dependent var		2.71E-10
Adjusted R-squared	0.900525	S.D. dependent var		789083.5
S.E. of regression	248874.8	Akaike info criterion		27.81238
Sum squared resid	1.98E+12	Schwarz criterion		28.03007
Log likelihood	-509.5290	Hannan-Quinn criter.		27.88912
F-statistic	82.47458	Durbin-Watson stat		1.163073
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil Uji Heteroskedetisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.432517	Prob. F(2,34)	0.6524
Obs*R-squared	0.918004	Prob. Chi-Square(2)	0.6319
Scaled explained SS	0.455602	Prob. Chi-Square(2)	0.7963

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 10/07/19 Time: 20:12

Sample: 2009Q4 2018Q4

Included observations: 37

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	150325.8	592175.7	0.253853	0.8011
INTERPOLASI_X1	0.057219	0.086452	0.661856	0.5125
INTERPOLASI_X2	81204.78	87867.71	0.924171	0.3619
R-squared	0.024811	Mean dependent var		697801.6
Adjusted R-squared	-0.032553	S.D. dependent var		349571.1
S.E. of regression	355215.3	Akaike info criterion		28.47644
Sum squared resid	4.29E+12	Schwarz criterion		28.60706
Log likelihood	-523.8142	Hannan-Quinn criter.		28.52249
F-statistic	0.432517	Durbin-Watson stat		0.242976
Prob(F-statistic)	0.652394			

Lampiran 5

t- tabel

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
D f	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490

32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 6

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Lampiran 7

Data Jumlah Uang beredar dari website resmi Bank Indonesia

Badan Pusat Statistik

bps.go.id/dynamictable/2015/12/22/1074/uang-beredar-miliar-rupiah-2003-2017.html

Indonesia | English

Manual | Tautan | Peta Situs | SSK

Beranda Tentang Kami Berita Senarai Rencana Terbit Publikasi Berita Resmi Statistik Informasi Publik

Uang Beredar (Miliar Rupiah), 2003 - 2019

DATA SENSUS

Tabel Unduh Data

Jenis Uang	2008	2009	2010						
	Tahunan	Tahunan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
Uang Kartal	209 747	226 006.03	211 708.21	205 083.05	211 390.29	214 694.87	222 828.06	228 238.83	234 745.86
Uang Giral	247 040	289 818.05	278 375.58	289 377.79	283 327.40	299 310.16	322 577.31	311 507.03	328 243.26
Jumlah (M1)	456 787	515 824.08	490 083.79	494 460.84	494 717.69	514 005.04	545 405.37	539 745.86	562 989.12
Uang Kuasi	1 435 772	1 622 055.22	1 568 632.08	1 611 373.11	1 615 202.72	1 622 981.36	1 680 373.99	1 672 443.26	1 711 572.91
Surat Berharga Selain Saham	3 279	3 504.40	7 785.12	6 248.75	6 103.13	6 247.65	5 364.88	5 399.69	5 443.26
Jumlah (M2)	1 895 839	2 141 383.70	2 066 480.99	2 112 082.70	2 116 023.54	2 143 234.05	2 231 144.33	2 217 588.81	2 279 815.35

Subjek, Subject Keterangan Notes

("Uang Beredar", "Money Supply") Sumber : Bank Indonesia Source : Bank Indonesia

Indikator diskontinu () Indikator is discontinuous ()

Layanan informasi pada halaman website ini juga dapat diakses me

Badan Pusat Statistik

bps.go.id/dynamictable/2015/12/22/1074/uang-beredar-miliar-rupiah-2003-2017.html

Indonesia | English

Manual | Tautan | Peta Situs | SSK

Beranda Tentang Kami Berita Senarai Rencana Terbit Publikasi Berita Resmi Statistik Informasi Publik

Uang Beredar (Miliar Rupiah), 2003 - 2019

DATA SENSUS

Tabel Unduh Data

Jenis Uang	2011								
	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
Uang Kartal	245 326.65	241 617.68	252 012.69	254 065.51	261 503.76	275 436.75	324 724.88	279 223.58	281 745.86
Uang Giral	340 563.43	338 983.53	332 621.12	357 725	374 702.38	364 251.22	338 081.36	376 872.16	383 243.26
Jumlah (M1)	585 890.08	580 601.21	584 633.81	611 790.51	636 206.14	639 687.98	662 806.24	656 095.74	664 989.12
Uang Kuasi	1 823 770.86	1 862 788.01	1 841 376.93	1 853 915.21	1 876 446.38	1 914 443.67	1 943 769.95	1 973 572.91	1 998 243.26
Surat Berharga Selain Saham	10 530.20	7 967.70	8 467.65	9 580.26	10 131.30	10 424.49	14 769.55	13 662.80	12 443.26
Jumlah (M2)	2 420 191.14	2 451 356.92	2 434 478.39	2 475 285.98	2 522 783.81	2 564 556.13	2 621 345.74	2 643 331.45	2 677 815.35

Subjek, Subject Keterangan Notes

("Uang Beredar", "Money Supply") Sumber : Bank Indonesia Source : Bank Indonesia

Indikator diskontinu () Indikator is discontinuous ()

Layanan informasi pada halaman website ini juga dapat diakses melalui aplikasi android yang dapat diunduh melalui halaman

Badan Pusat Statistik

bps.go.id/dynamictable/2015/12/22/1074/uang-beredar-miliar-rupiah-2003-2017.html

BADAN PUSAT STATISTIK SELAMATI WEBSITE BPS TERPILIH DALAM INOVASI PELAYANAN PUBLIK NASIONAL 2016

Indonesia | English

Manual | Tautan | Peta Situs | Sitemap

Beranda | Tentang Kami | Berita | Senarai Rencana Terbit | Publikasi | Berita Resmi Statistik | Informasi Publik

Uang Beredar (Miliar Rupiah), 2003 - 2019

DATA SENSUS

Tabel Unduh Data

Jenis Uang	2010							Januari	Februari
	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Tahunan		
Uang Kartal	241 166.31	229 824.67	235 709	238 500.01	260 226.78	307 759.79	260 226.78	247 480.97	247 480.97
Uang Giral	314 328.47	320 116.57	319 839.88	332 837.15	345 183.75	415 231.38	345 183.75	356 688.19	356 688.19
Jumlah (M1)	555 494.78	549 941.24	555 548.88	571 337.17	605 410.53	722 991.17	605 410.53	604 169.16	604 169.16
Uang Kuasi	1 676 517.13	1 729 038.80	1 747 976.25	1 769 653.84	1 856 720.28	2 139 840.30	1 856 720.28	1 822 268.26	1 822 268.26
Surat Berharga Selain Saham	4 447.54	4 974.52	5 320.85	6 815.86	9 074.99	14 388.10	9 074.99	10 241.52	10 241.52
Jumlah (M2)	2 236 459.45	2 274 954.57	2 308 845.97	2 347 806.86	2 471 205.79	2 877 219.57	2 471 205.79	2 436 678.95	2 436 678.95

Subjek, Subjeck Keterangan Notes

("Uang Beredar", "Money Supply") Sumber : Bank Indonesia Indikator diskontinu () Source : Bank Indonesia Indikator is discontinuous ()

Layanan informasi pada halaman website ini juga dapat diakses melalui aplikasi android yang dapat diunduh melalui halaman berikut

Badan Pusat Statistik

bps.go.id/dynamictable/2015/12/22/1074/uang-beredar-miliar-rupiah-2003-2017.html

BADAN PUSAT STATISTIK SELAMATI WEBSITE BPS TERPILIH DALAM INOVASI PELAYANAN PUBLIK NASIONAL 2016

Indonesia | English

Manual | Tautan | Peta Situs | Sitemap

Beranda | Tentang Kami | Berita | Senarai Rencana Terbit | Publikasi | Berita Resmi Statistik | Informasi Publik

Uang Beredar (Miliar Rupiah), 2003 - 2019

DATA SENSUS

Tabel Unduh Data

Jenis Uang	2010				2011				
	Oktober	November	Desember	Tahunan	Januari	Februari	Maret	April	Mei
Uang Kartal	281 340.94	279 066.19	307 759.79	307 759.79	286 241.88	280 102.64	287 045.49	290 860.56	294 102.64
Uang Giral	383 659.01	388 521.04	415 231.38	415 231.38	410 081.51	403 150.11	427 211.92	430 063.66	454 102.64
Jumlah (M1)	664 999.95	667 587.23	722 991.17	722 991.17	696 323.38	683 252.75	714 257.41	720 924.22	748 205.28
Uang Kuasi	1 999 733.31	2 047 205.27	2 139 840.30	2 139 840.30	2 145 246.04	2 150 806.01	2 182 890.51	2 190 885.30	2 227 205.28
Surat Berharga Selain Saham	12 471.76	14 745.77	14 388.10	14 388.10	13 408.79	15 734.74	14 771.02	15 449.87	15 449.87
Jumlah (M2)	2 677 205.02	2 729 538.27	2 877 219.57	2 877 219.57	2 854 978.21	2 849 795.50	2 911 919.94	2 927 259.39	2 992 205.28

Subjek, Subjeck Keterangan Notes

("Uang Beredar", "Money Supply") Sumber : Bank Indonesia Indikator diskontinu () Source : Bank Indonesia Indikator is discontinuous ()

Layanan informasi pada halaman website ini juga dapat diakses melalui aplikasi android yang dapat diunduh melalui halaman berikut

Badan Pusat Statistik

bps.go.id/dynamictable/2015/12/22/1074/uang-beredar-miliar-rupiah-2003-2017.html

BADAN PUSAT STATISTIK **TOP 35** SELAMATI WEBSITE BPS TERPILIH DALAM INOVASI PELAYANAN PUBLIK NASIONAL 2016

Indonesia | English

Manual | Tautan | Peta Situs | SAK

Beranda | Tentang Kami | Berita | Senarai Rencana Terbit | Publikasi | Berita Resmi Statistik | Informasi Publik

Uang Beredar (Miliar Rupiah), 2003 - 2019

DATA SENSUS

Tabel Unduh Data

Jenis Uang	2012								
	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Tahunan
Uang Kartal	294 768.07	314 669.88	315 374.93	327 059.39	325 585.66	326 119.07	327 069.16	361 966.71	
Uang Giral	454 681.67	464 746.03	456 417.26	445 369.69	469 951.86	448 864.18	474 333.98	479 754.76	
Jumlah (M1)	749 449.74	779 415.91	771 792.19	772 429.08	795 517.52	774 983.25	801 403.14	841 721.50	
Uang Kuasi	2 227 526.53	2 254 328.90	2 270 111.89	2 304 473.80	2 318 558.56	2 376 102.15	2 393 319.58	2 452 502.71	
Surat Berharga Selain Saham	15 080.76	16 610.07	12 932.37	12 108.31	11 457.30	10 640.19	10 406.40	10 420.42	
Jumlah (M2)	2 992 057.03	3 050 354.88	3 054 836.46	3 089 011.20	3 125 533.38	3 161 725.60	3 205 129.12	3 304 644.62	

Subjek, Subject Keterangan Notes

("Uang Beredar", "Money Supply") Sumber : Bank Indonesia Indikator diskontinu () Source : Bank Indonesia Indicator is discontinuous ()

nasi pada halaman website ini juga dapat diakses melalui aplikasi android yang dapat diunduh melalui halaman berikut

Type here to search

Badan Pusat Statistik

bps.go.id/dynamictable/2015/12/22/1074/uang-beredar-miliar-rupiah-2003-2017.html

BADAN PUSAT STATISTIK **TOP 35** SELAMATI WEBSITE BPS TERPILIH DALAM INOVASI PELAYANAN PUBLIK NASIONAL 2016

Indonesia | English

Manual | Tautan | Peta Situs | SAK

Beranda | Tentang Kami | Berita | Senarai Rencana Terbit | Publikasi | Berita Resmi Statistik | Informasi Publik

Uang Beredar (Miliar Rupiah), 2003 - 2019

DATA SENSUS

Tabel Unduh Data

Jenis Uang	2013								
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
Uang Kartal	326 826.94	321 483.32	331 168.76	324 333.20	334 033.38	347 146.05	383 931.57	359 417.43	360
Uang Giral	461 030.73	465 065.35	478 886	507 880.29	488 843.10	511 352.94	496 054.45	496 365.36	507
Jumlah (M1)	787 859.68	786 548.67	810 054.88	832 213.49	822 876.47	858 498.99	879 986.02	855 782.79	867
Uang Kuasi	2 470 100.52	2 483 011.08	2 500 341.82	2 515 812.95	2 588 093.69	2 543 285.31	2 608 174.70	2 625 945.65	2 69
Surat Berharga Selain Saham	10 828.95	10 860.50	12 132	12 901.63	15 334.75	11 594.36	18 412.87	20 691.35	24
Jumlah (M2)	3 268 789.15	3 280 420.25	3 322 528.96	3 360 928.07	3 426 304.92	3 413 378.66	3 506 573.60	3 502 419.80	3 58

Subjek, Subject Keterangan Notes

("Uang Beredar", "Money Supply") Sumber : Bank Indonesia Indikator diskontinu () Source : Bank Indonesia Indicator is discontinuous ()

diakses melalui aplikasi android yang dapat diunduh melalui halaman berikut

Type here to search

Badan Pusat Statistik

bps.go.id/dynamictable/2015/12/22/1074/uang-beredar-miliar-rupiah-2003-2017.html

BADAN PUSAT STATISTIK **TOP 35** SELAMATI WEBSITE BPS TERPILIH DALAM INOVASI PELAYANAN PUBLIK NASIONAL 2016

Indonesia | English

Manual | Tautan | Peta Situs | S&K

Beranda | Tentang Kami | Berita | Senarai Rencana Terbit | Publikasi | Berita Resmi Statistik | Informasi Publik

Uang Beredar (Miliar Rupiah), 2003 - 2019 DATA SENSUS

Tabel Unduh Data

Jenis Uang	Uang Beredar (Miliar Rupiah)									
	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Uang Kartal	360 078.55	363 797.12	375 784.44	399 606.17	380 070.16	367 651.74	377 437.65	372 341.57	380 070.16	367 651.74
Uang Giral	507 636.37	492 374.09	494 632.41	487 474.84	462 607.75	466 880.66	476 064.75	508 128.73	526 128.73	526 128.73
Jumlah (M1)	867 714.92	856 171.21	870 416.85	887 081.01	842 677.91	834 532.41	853 502.40	880 470.30	906 200.89	893 780.49
Uang Kuasi	2 691 972.06	2 697 733.60	2 720 863.85	2 820 310.68	2 787 448.74	2 787 035.11	2 785 176.06	2 828 686.33	2 860 128.73	2 860 128.73
Surat Berharga Selain Saham	24 393.54	22 964.55	24 692.26	22 805.32	22 222.63	21 491.94	21 927.50	21 219.81	22 222.63	22 222.63
Jumlah (M2)	3 584 080.54	3 576 869.35	3 615 972.96	3 730 197.02	3 652 349.28	3 643 059.46	3 660 605.98	3 730 376.45	3 789 128.73	3 789 128.73

Subjek, Subject: ("Uang Beredar", "Money Supply") Keterangan: Sumber : Bank Indonesia Indikator diskontinu () Notes: Source : Bank Indonesia Indicator is discontinuous ()

apat diunduh melalui halaman berikut

Badan Pusat Statistik

bps.go.id/dynamictable/2015/12/22/1074/uang-beredar-miliar-rupiah-2003-2017.html

BADAN PUSAT STATISTIK **TOP 35** SELAMATI WEBSITE BPS TERPILIH DALAM INOVASI PELAYANAN PUBLIK NASIONAL 2016

Indonesia | English

Manual | Tautan | Peta Situs | S&K

Beranda | Tentang Kami | Berita | Senarai Rencana Terbit | Publikasi | Berita Resmi Statistik | Informasi Publik

Uang Beredar (Miliar Rupiah), 2003 - 2019 DATA SENSUS

Tabel Unduh Data

Jenis Uang	Uang Beredar (Miliar Rupiah)									
	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari
Uang Kartal	380 473.75	381 637.54	452 787.99	399 270.22	395 229.50	396 112.97	405 694.05	419 261.84	391 251.84	391 251.84
Uang Giral	526 252.94	564 080.20	465 777.81	496 556.90	553 938.83	544 235.76	549 840.94	522 959.50	526 128.73	526 128.73
Jumlah (M1)	906 726.69	945 717.83	918 565.80	895 827.12	949 168.33	940 348.73	955 534.99	942 221.34	917 380.57	917 380.57
Uang Kuasi	2 860 134.66	2 903 415.24	2 959 731.82	2 982 674.31	3 044 841.88	3 066 421.47	3 099 350.37	3 209 475.23	3 233 881.23	3 233 881.23
Surat Berharga Selain Saham	22 417.29	16 757.55	17 683.79	16 872.93	16 136.45	17 718.67	21 784.52	21 629.93	22 222.63	22 222.63
Jumlah (M2)	3 789 278.64	3 865 890.61	3 895 981.20	3 895 374.36	4 010 146.66	4 024 488.87	4 076 669.88	4 173 326.50	4 174 881.23	4 174 881.23

Subjek, Subject: ("Uang Beredar", "Money Supply") Keterangan: Sumber : Bank Indonesia Indikator diskontinu () Notes: Source : Bank Indonesia Indicator is discontinuous ()

Layanan Informasi pada hal...

Badan Pusat Statistik

bps.go.id/dynamictable/2015/12/22/1074/uang-beredar-miliar-rupiah-2003-2017.html

Indonesia | English

Manual | Tautan | Peta Situs | SAK

Badan Pusat Statistik

SELAMATI WEBSITE BPS TERPILIH DALAM INOVASI PELAYANAN PUBLIK NASIONAL 2016

TOP 35

Beranda Tentang Kami Berita Senarai Rencana Terbit Publikasi Berita Resmi Statistik Informasi Publik

Uang Beredar (Miliar Rupiah), 2003 - 2019

DATA SENSUS

Tabel Unduh Data

Jenis Uang	2015								
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
Uang Kartal	391 255.50	387 889.28	382 004.92	395 686.64	406 499.02	409 713.13	431 459.90	423 101.29	441 101.29
Uang Giral	526 823.99	539 958.25	575 575.54	563 689.82	574 416.28	629 804.84	600 445.93	603 221.62	603 221.62
Jumlah (M1)	918 079.49	927 847.53	957 580.46	959 376.46	980 915.30	1 039 517.98	1 031 905.82	1 026 322.91	1 044 322.91
Uang Kuasi	3 233 880.64	3 278 944.55	3 275 498.61	3 302 203.60	3 293 146.51	3 305 640.77	3 325 908.12	3 362 147.57	3 362 147.57
Surat Berharga Selain Saham	22 865.77	11 330.68	13 282.12	14 131.06	14 307.45	13 642.77	15 394.15	15 614.55	15 614.55
Jumlah (M2)	4 174 825.91	4 218 122.76	4 246 361.19	4 275 711.11	4 288 369.26	4 358 801.51	4 373 208.10	4 404 085.03	4 425 685.03

Subjek, Subject Keterangan Notes

("Uang Beredar", "Money Supply") Sumber : Bank Indonesia Indikator diskontinu () Source : Bank Indonesia Indicator is discontinuous ()

Layanan informasi pada halaman website ini juga dapat diakses r

Badan Pusat Statistik

bps.go.id/dynamictable/2015/12/22/1074/uang-beredar-miliar-rupiah-2003-2017.html

Indonesia | English

Manual | Tautan | Peta Situs | SAK

Badan Pusat Statistik

SELAMATI WEBSITE BPS TERPILIH DALAM INOVASI PELAYANAN PUBLIK NASIONAL 2016

TOP 35

Beranda Tentang Kami Berita Senarai Rencana Terbit Publikasi Berita Resmi Statistik Informasi Publik

Uang Beredar (Miliar Rupiah), 2003 - 2019

DATA SENSUS

Tabel Unduh Data

Jenis Uang	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei
Uang Kartal	428 860.24	435 065.11	437 756.20	469 534.21	439 871.75	422 149.44	420 213.60	435 295.81	441 101.29
Uang Giral	634 178.47	601 245.57	613 434.53	585 905.61	606 385.47	613 401.24	644 524.29	653 916.38	653 916.38
Jumlah (M1)	1 063 038.71	1 036 310.68	1 051 190.74	1 055 439.82	1 046 257.23	1 035 550.68	1 064 737.89	1 089 212.20	1 094 322.91
Uang Kuasi	3 426 343.21	3 391 259.66	3 386 209.23	3 479 961.39	3 436 491.53	3 473 032.74	3 483 693.59	3 479 713.44	3 479 713.44
Surat Berharga Selain Saham	19 221.25	15 507.75	14 924.68	13 399.06	15 612.52	13 367.78	13 441.04	12 952.23	12 952.23
Jumlah (M2)	4 508 603.17	4 443 078.08	4 452 324.65	4 548 800.27	4 498 361.28	4 521 951.20	4 561 872.52	4 581 877.87	4 581 877.87

Subjek, Subject Keterangan Notes

("Uang Beredar", "Money Supply") Sumber : Bank Indonesia Indikator diskontinu () Source : Bank Indonesia Indicator is discontinuous ()

Layanan informasi pada halaman website ini juga dapat diakses melalui aplikasi android y

Badan Pusat Statistik

bps.go.id/dynamictable/2015/12/22/1074/uang-beredar-miliar-rupiah-2003-2017.html

BADAN PUSAT STATISTIK **TOP 35** SELAMATI WEBSITE BPS TERPILIH DALAM INOVASI PELAYANAN PUBLIK NASIONAL 2016

Indonesia | English

Manual | Tautan | Peta Situs | S&K

Beranda | Tentang Kami | Berita | Senarai Rencana Terbit | Publikasi | Berita Resmi Statistik | Informasi Publik

Uang Beredar (Miliar Rupiah), 2003 - 2019 DATA SENSUS

Tabel Unduh Data

Jenis Uang	2016							
	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Uang Kartal	440 659.81	511 294.54	474 245.90	466 501.59	469 541.70	467 318.21	476 850.39	508 123.74
Uang Giral	678 108.44	673 034.38	670 254.93	669 046.60	656 504.34	675 467.60	705 879.50	729 518.83
Jumlah (M1)	1 118 768.26	1 184 328.91	1 144 500.83	1 135 548.18	1 126 046.04	1 142 785.81	1 182 729.89	1 237 642.57
Uang Kuasi	3 483 441.77	3 539 326.36	3 573 996.94	3 596 408.05	3 599 248.32	3 622 679.23	3 671 427.29	3 753 809.13
Surat Berharga Selain Saham	11 851.79	13 795.95	11 881.91	14 070.45	12 336.40	13 013.85	14 493.97	13 525.09
Jumlah (M2)	4 614 061.82	4 737 451.23	4 730 379.68	4 746 026.68	4 737 630.76	4 778 478.89	4 868 651.16	5 004 976.79

Subjek, Subject: ("Uang Beredar", "Money Supply") Keterangan: Sumber : Bank Indonesia Indikator diskontinu () Notes: Source : Bank Indonesia Indikator is discontinuous ()

Layanan informasi pada halaman website ini juga dapat diakses melalui aplikasi android yang dapat diunduh melalui

Badan Pusat Statistik

bps.go.id/dynamictable/2015/12/22/1074/uang-beredar-miliar-rupiah-2003-2017.html

BADAN PUSAT STATISTIK **TOP 35** SELAMATI WEBSITE BPS TERPILIH DALAM INOVASI PELAYANAN PUBLIK NASIONAL 2016

Indonesia | English

Manual | Tautan | Peta Situs | S&K

Beranda | Tentang Kami | Berita | Senarai Rencana Terbit | Publikasi | Berita Resmi Statistik | Informasi Publik

Uang Beredar (Miliar Rupiah), 2003 - 2019 DATA SENSUS

Tabel Unduh Data

Jenis Uang	2017							
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
Uang Kartal	470 250.25	462 412.91	468 941.88	483 042.03	485 123.85	561 820.83	517 809.72	527 097.79
Uang Giral	721 249.44	733 623.71	746 914.80	762 885.36	790 768.64	780 030.43	775 425.12	747 705.47
Jumlah (M1)	1 191 499.69	1 196 036.61	1 215 856.68	1 245 927.39	1 275 892.50	1 341 851.26	1 293 234.84	1 274 803.26
Uang Kuasi	3 731 092.96	3 732 698.82	3 783 892.52	3 771 123.85	3 832 520.28	3 866 025.07	3 866 730.72	3 925 676.92
Surat Berharga Selain Saham	14 289.33	14 184.33	17 894.35	16 729.05	16 971.01	17 289.43	18 113.19	19 167.46
Jumlah (M2)	4 936 881.99	4 942 919.76	5 017 643.55	5 033 780.29	5 125 383.79	5 225 165.76	5 178 078.75	5 219 647.63

Subjek, Subject: ("Uang Beredar", "Money Supply") Keterangan: Sumber : Bank Indonesia Indikator diskontinu () Notes: Source : Bank Indonesia Indikator is discontinuous ()

Layanan informasi pada halaman website ini juga dapat diakses melalui aplikasi android yang dapat diunduh melalui halaman berikut

Badan Pusat Statistik

bps.go.id/dynamictable/2015/12/22/1074/uang-beredar-miliar-rupiah-2003-2017.html

BADAN PUSAT STATISTIK **TOP 35** SELAMATI WEBSITE BPS TERPILIH DALAM INOVASI PELAYANAN PUBLIK NASIONAL 2016

Indonesia | English

Manual | Tautan | Peta Situs | S&K

Beranda | Tentang Kami | Berita | Senarai Rencana Terbit | Publikasi | Berita Resmi Statistik | Informasi Publik

Uang Beredar (Miliar Rupiah), 2003 - 2019 DATA SENSUS

Tabel Unduh Data

Jenis Uang		2017				2018			
		September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April
Uang Kartal	9	523 359.53	519 881.42	537 297.62	588 576.33	532 131.48	531 209.28	549 216.35	549 587.19
Uang Giral	7	781 014.30	805 900.92	800 845.71	804 230.62	794 610.51	820 048.72	811 919.13	822 988.96
Jumlah (M1)	6	1 304 373.83	1 325 782.33	1 338 143.33	1 390 806.95	1 326 741.99	1 351 258	1 361 135.48	1 372 576.15
Uang Kuasi	2	3 930 658.85	3 939 212.40	3 964 506.66	4 009 995.84	4 006 565.08	3 983 462.85	4 018 929.30	4 020 982.22
Surat Berharga Selain Saham	6	19 105.83	19 345.43	18 781.78	18 362.25	18 377.60	16 929.47	15 761.26	15 530.45
Jumlah (M2)	3	5 254 138.51	5 284 320.16	5 321 431.77	5 419 165.05	5 351 684.67	5 351 650.33	5 395 826.04	5 409 088.81

Subjek, Subject Keterangan Notes
 ("Uang Beredar", "Money Supply") Sumber : Bank Indonesia Source : Bank Indonesia
 Indikator diskontinu () Indikator is discontinuous ()

Informasi pada halaman website ini juga dapat diakses melalui aplikasi android yang dapat diunduh melalui halaman berikut

Badan Pusat Statistik

bps.go.id/dynamictable/2015/12/22/1074/uang-beredar-miliar-rupiah-2003-2017.html

BADAN PUSAT STATISTIK **TOP 35** SELAMATI WEBSITE BPS TERPILIH DALAM INOVASI PELAYANAN PUBLIK NASIONAL 2016

Indonesia | English

Manual | Tautan | Peta Situs | S&K

Beranda | Tentang Kami | Berita | Senarai Rencana Terbit | Publikasi | Berita Resmi Statistik | Informasi Publik

Uang Beredar (Miliar Rupiah), 2003 - 2019 DATA SENSUS

Tabel Unduh Data

Jenis Uang		2018							
		Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Uang Kartal		580 625.14	605 972.86	583 305.87	587 788.32	590 804.87	581 591.77	585 235.77	625 370.48
Uang Giral		824 001.95	846 381.59	800 196.75	796 476.53	828 867.70	828 985.83	819 028.07	831 779.20
Jumlah (M1)		1 404 627.09	1 452 354.45	1 383 502.62	1 384 264.85	1 419 672.64	1 410 577.60	1 405 263.84	1 457 149.68
Uang Kuasi		4 015 794.48	4 066 586.26	4 107 207.50	4 128 708.40	4 177 275.85	4 237 683.56	4 246 310.07	4 282 363.78
Surat Berharga Selain Saham		14 661.37	15 209.12	17 081.62	16 478.55	17 831.40	19 250.94	19 401.33	20 532.73
Jumlah (M2)		5 435 082.93	5 534 149.83	5 507 791.75	5 529 451.81	5 606 779.89	5 667 512.10	5 670 975.24	5 760 046.20

Subjek, Subject Keterangan Notes
 ("Uang Beredar", "Money Supply") Sumber : Bank Indonesia Source : Bank Indonesia
 Indikator diskontinu () Indikator is discontinuous ()

website ini juga dapat diakses melalui aplikasi android yang dapat diunduh melalui halaman berikut

Data Suku Bunga Acuan Bank Indonesia dari website resmi Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS)

Badan Pusat Statistik

bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1061

BADAN PUSAT STATISTIK

SELAMATI WEBSITE BPS
TERPILIH DALAM INOVASI PELAYANAN
PUBLIK NASIONAL 2016

Indonesia | English

Manual | Tautan | Peta Situs | S&K

Beranda | Tentang Kami | Berita | Senarai Rencana Terbit | Publikasi | Berita Resmi Statistik | Informasi Publik

BI Rate , 2005-2019

DATA SENSUS

Tabel Unduh Data

Variabel	2008		2009						
	Tahunan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Ag
BI Rate	9.25	8.75	8.25	7.75	7.50	7.25	7	6.75	

Subjek, Subject Keterangan Notes

["BI Rate", "BI Rate"]

- Catatan : Penggunaan BI 7-Day Repo Rate sebagai suku bunga acuan berlaku mulai tanggal 19 Agustus 2016. Sebelum periode tersebut, suku bunga acuan menggunakan BI Rate.
- BI Rate berlaku secara resmi sebagai acuan suku bunga sejak tahun 2005.
- Sumber: Bank Indonesia.

Indikator diskontinu ()

Indicator is discontinuous ()

Layanan informasi pada halaman website ini juga dapat diakses melalui aplikasi android yang dapat diunduh me

Badan Pusat Statistik

bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1061

BADAN PUSAT STATISTIK

SELAMATI WEBSITE BPS
TERPILIH DALAM INOVASI PELAYANAN
PUBLIK NASIONAL 2016

Indonesia | English

Manual | Tautan | Peta Situs | S&K

Beranda | Tentang Kami | Berita | Senarai Rencana Terbit | Publikasi | Berita Resmi Statistik | Informasi Publik

BI Rate , 2005-2019

DATA SENSUS

Tabel Unduh Data

Variabel									
	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	Apr
BI Rate	6.50	6.50	6.50	6.50	6.50	6.50	6.50	6.50	

Subjek, Subject Keterangan Notes

["BI Rate", "BI Rate"]

- Catatan : Penggunaan BI 7-Day Repo Rate sebagai suku bunga acuan berlaku mulai tanggal 19 Agustus 2016. Sebelum periode tersebut, suku bunga acuan menggunakan BI Rate.
- BI Rate berlaku secara resmi sebagai acuan suku bunga sejak tahun 2005.
- Sumber: Bank Indonesia.

Indikator diskontinu ()

Indicator is discontinuous ()

Layanan informasi pada halaman website ini juga dapat diakses melalui aplikasi android yang dapat diunduh melalui halaman berikut

Badan Pusat Statistik

bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1061

BADAN PUSAT STATISTIK **TOP 35** SELAMAT! WEBSITE BPS TERPILIH DALAM INOVASI PELAYANAN PUBLIK NASIONAL 2016

Indonesia | English

Manual | Tautan | Peta Situs | S&K

Beranda | Tentang Kami | Berita | Senarai Rencana Terbit | Publikasi | Berita Resmi Statistik | Informasi Publik

BI Rate , 2005-2019 DATA SENSUS

Tabel Unduh Data

Variabel	2010							
	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November
BI Rate	6.50	6.50	6.50	6.50	6.50	6.50	6.50	6.50

Indikator diskontinu ()

Indicator is discontinuous ()

Subjek, Subject Keterangan Notes

("BI Rate", "BI Rate")

- Catatan : Penggunaan BI 7-Day Repo Rate sebagai suku bunga acuan berlaku mulai tanggal 19 Agustus 2016. Sebelum periode tersebut, suku bunga acuan menggunakan BI Rate.
- BI Rate berlaku secara resmi sebagai acuan suku bunga sejak tahun 2005.
- Sumber : Bank Indonesia.

Catatan : Penggunaan BI 7-Day Repo Rate sebagai suku bunga acuan berlaku mulai tanggal 19 Agustus 2016. Sebelum periode tersebut, suku bunga acuan menggunakan BI Rate.

BI Rate applicable officially as the benchmark interest rate since 2005.

Source : Bank Indonesia.

n informasi pada halaman website ini juga dapat diakses melalui aplikasi android yang dapat diunduh melalui halaman berikut

Type here to search

9:40 AM 10/21/2019

Badan Pusat Statistik

bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1061

BADAN PUSAT STATISTIK **TOP 35** SELAMAT! WEBSITE BPS TERPILIH DALAM INOVASI PELAYANAN PUBLIK NASIONAL 2016

Indonesia | English

Manual | Tautan | Peta Situs | S&K

Beranda | Tentang Kami | Berita | Senarai Rencana Terbit | Publikasi | Berita Resmi Statistik | Informasi Publik

BI Rate , 2005-2019 DATA SENSUS

Tabel Unduh Data

Variabel	2011							
	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
BI Rate	0	6.50	6.50	6.75	6.75	6.75	6.75	6.75

Indikator diskontinu ()

Indicator is discontinuous ()

Subjek, Subject Keterangan Notes

("BI Rate", "BI Rate")

- Catatan : Penggunaan BI 7-Day Repo Rate sebagai suku bunga acuan berlaku mulai tanggal 19 Agustus 2016. Sebelum periode tersebut, suku bunga acuan menggunakan BI Rate.
- BI Rate berlaku secara resmi sebagai acuan suku bunga sejak tahun 2005.
- Sumber : Bank Indonesia.

Catatan : Penggunaan BI 7-Day Repo Rate sebagai suku bunga acuan berlaku mulai tanggal 19 Agustus 2016. Sebelum periode tersebut, suku bunga acuan menggunakan BI Rate.

BI Rate applicable officially as the benchmark interest rate since 2005.

Source : Bank Indonesia.

ni juga dapat diakses melalui aplikasi android yang dapat diunduh melalui halaman berikut

Type here to search

9:40 AM 10/21/2019

Badan Pusat Statistik

bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1061

BADAN PUSAT STATISTIK **TOP 35** SELAMATI WEBSITE BPS TERPILIH DALAM INOVASI PELAYANAN PUBLIK NASIONAL 2016

Indonesia | English

Manual | Tautan | Peta Situs | S&K

Beranda | Tentang Kami | Berita | Senarai Rencana Terbit | Publikasi | Berita Resmi Statistik | Informasi Publik

BI Rate , 2005-2019 DATA SENSUS

Tabel Unduh Data

Variabel	2019							
	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret
BI Rate	6.75	6.75	6.50	6	6	6	5.75	5.75

Subjek, Subject Keterangan Notes

("BI Rate" - "BI Rate")

- Catatan : Penggunaan BI 7-Day Repo Rate sebagai suku bunga acuan berlaku mulai tanggal 19 Agustus 2016. Sebelum periode tersebut, suku bunga acuan menggunakan BI Rate.
- BI Rate berlaku secara resmi sebagai acuan suku bunga sejak tahun 2005.
- Sumber : Bank Indonesia.

Indikator diskontinu ()

Indicator is discontinuous ()

alui aplikasi android yang dapat diunduh melalui halaman berikut

Type here to search

9:40 AM 10/21/2019

Badan Pusat Statistik

bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1061

BADAN PUSAT STATISTIK **TOP 35** SELAMATI WEBSITE BPS TERPILIH DALAM INOVASI PELAYANAN PUBLIK NASIONAL 2016

Indonesia | English

Manual | Tautan | Peta Situs | S&K

Beranda | Tentang Kami | Berita | Senarai Rencana Terbit | Publikasi | Berita Resmi Statistik | Informasi Publik

BI Rate , 2005-2019 DATA SENSUS

Tabel Unduh Data

Variabel	2012											
	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret
BI Rate	5.75	5.75	5.75	5.75	5.75	5.75	5.75	5.75	5.75	5.75	5.75	5.75

Subjek, Subject Keterangan Notes

("BI Rate" - "BI Rate")

- Catatan : Penggunaan BI 7-Day Repo Rate sebagai suku bunga acuan berlaku mulai tanggal 19 Agustus 2016. Sebelum periode tersebut, suku bunga acuan menggunakan BI Rate.
- BI Rate berlaku secara resmi sebagai acuan suku bunga sejak tahun 2005.
- Sumber : Bank Indonesia.

Indikator diskontinu ()

Indicator is discontinuous ()

diunduh melalui halaman berikut

Type here to search

9:40 AM 10/21/2019

Badan Pusat Statistik

bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1061

BADAN PUSAT STATISTIK **TOP 35** SELAMATI WEBSITE BPS TERPILIH DALAM INOVASI PELAYANAN PUBLIK NASIONAL 2016

Indonesia | English

Manual | Tautan | Peta Situs | S&K

Beranda | Tentang Kami | Berita | Senarai Rencana Terbit | Publikasi | Berita Resmi Statistik | Informasi Publik

BI Rate , 2005-2019 DATA SENSUS

Tabel Unduh Data

Variabel	2013								
	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
BI Rate	5.75	5.75	5.75	5.75	5.75	5.75	6	6.50	

Subjek, Subject Keterangan Notes

("BI Rate", "BI Rate")

- Catatan : Penggunaan BI 7-Day Repo Rate sebagai suku bunga acuan berlaku mulai tanggal 19 Agustus 2016. Sebelum periode tersebut, suku bunga acuan menggunakan BI Rate.
- BI Rate berlaku secara resmi sebagai acuan suku bunga sejak tahun 2005.
- Sumber : Bank Indonesia.

Indikator diskontinu ()

Indicator is discontinuous ()

lui aplikasi android yang dapat diunduh melalui halaman berikut

Type here to search

9:42 AM 10/21/2019

Badan Pusat Statistik

bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1061

BADAN PUSAT STATISTIK **TOP 35** SELAMATI WEBSITE BPS TERPILIH DALAM INOVASI PELAYANAN PUBLIK NASIONAL 2016

Indonesia | English

Manual | Tautan | Peta Situs | S&K

Beranda | Tentang Kami | Berita | Senarai Rencana Terbit | Publikasi | Berita Resmi Statistik | Informasi Publik

BI Rate , 2005-2019 DATA SENSUS

Tabel Unduh Data

Variabel	BI Rate								
	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April
BI Rate	7	7.25	7.25	7.50	7.50	7.50	7.50	7.50	

Subjek, Subject Keterangan Notes

("BI Rate", "BI Rate")

- Catatan : Penggunaan BI 7-Day Repo Rate sebagai suku bunga acuan berlaku mulai tanggal 19 Agustus 2016. Sebelum periode tersebut, suku bunga acuan menggunakan BI Rate.
- BI Rate berlaku secara resmi sebagai acuan suku bunga sejak tahun 2005.
- Sumber : Bank Indonesia.

Indikator diskontinu ()

Indicator is discontinuous ()

pat diunduh melalui halaman berikut

Type here to search

9:42 AM 10/21/2019

Badan Pusat Statistik

bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1061

Indonesia | English

Can

Manual | Tautan | Peta Situs | S&K

SELAMATI WEBSITE BPS
TERPILIH DALAM INOVASI PELAYANAN
PUBLIK NASIONAL 2016

TOP 35

Badan Pusat Statistik

Beranda | Tentang Kami | Berita | Senarai Rencana Terbit | Publikasi | Berita Resmi Statistik | Informasi Publik

BI Rate , 2005-2019

DATA SENSUS

Tabel Unduh Data

Variabel	2014							
	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November
BI Rate	7.50	7.50	7.50	7.50	7.50	7.50	7.50	7.75

berikut

Subjek, Subject Keterangan Notes

("BI Rate", "BI Rate")

- Catatan : Penggunaan BI 7-Day Repo Rate sebagai suku bunga acuan berlaku mulai tanggal 19 Agustus 2016. Sebelum periode tersebut, suku bunga acuan menggunakan BI Rate.
- BI Rate berlaku secara resmi sebagai acuan suku bunga sejak tahun 2005.
- Sumber : Bank Indonesia.

Indikator diskontinu ()

Indicator is discontinuous ()

Type here to search

9:42 AM 10/21/2019

Badan Pusat Statistik

bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1061

Indonesia | English

Can

Manual | Tautan | Peta Situs | S&K

SELAMATI WEBSITE BPS
TERPILIH DALAM INOVASI PELAYANAN
PUBLIK NASIONAL 2016

TOP 35

Badan Pusat Statistik

Beranda | Tentang Kami | Berita | Senarai Rencana Terbit | Publikasi | Berita Resmi Statistik | Informasi Publik

BI Rate , 2005-2019

DATA SENSUS

Tabel Unduh Data

Variabel	2015							
	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
BI Rate	7.75	7.75	7.50	7.50	7.50	7.50	7.50	7.50

Layanan informasi pada

Subjek, Subject Keterangan Notes

("BI Rate", "BI Rate")

- Catatan : Penggunaan BI 7-Day Repo Rate sebagai suku bunga acuan berlaku mulai tanggal 19 Agustus 2016. Sebelum periode tersebut, suku bunga acuan menggunakan BI Rate.
- BI Rate berlaku secara resmi sebagai acuan suku bunga sejak tahun 2005.
- Sumber : Bank Indonesia.

Indikator diskontinu ()

Indicator is discontinuous ()

Type here to search

9:42 AM 10/21/2019

Badan Pusat Statistik

bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1061

BADAN PUSAT STATISTIK **TOP 35** SELAMAT! WEBSITE BPS TERPILIH DALAM INOVASI PELAYANAN PUBLIK NASIONAL 2016

Indonesia | English

Manual | Tautan | Peta Situs | SAK

Beranda | Tentang Kami | Berita | Senarai Rencana Terbit | Publikasi | Berita Resmi Statistik | Informasi Publik

BI Rate , 2005-2019 DATA SENSUS

Tabel Unduh Data

Variabel									
	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April
BI Rate	7.50	7.50	7.50	7.50	7.50	7.25	7	6.75	

Subjek, Subject Keterangan Notes

("BI Rate", "BI Rate")

- Catatan : Penggunaan BI 7-Day Repo Rate sebagai suku bunga acuan berlaku mulai tanggal 19 Agustus 2016. Sebelum periode tersebut, suku bunga acuan menggunakan BI Rate.
- BI Rate berlaku secara resmi sebagai acuan suku bunga sejak tahun 2005.
- Sumber : Bank Indonesia.

Indikator diskontinu ()

Indicator is discontinuous ()

Layanan informasi pada halaman website ini juga da

Badan Pusat Statistik

bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1061

BADAN PUSAT STATISTIK **TOP 35** SELAMAT! WEBSITE BPS TERPILIH DALAM INOVASI PELAYANAN PUBLIK NASIONAL 2016

Indonesia | English

Manual | Tautan | Peta Situs | SAK

Beranda | Tentang Kami | Berita | Senarai Rencana Terbit | Publikasi | Berita Resmi Statistik | Informasi Publik

BI Rate , 2005-2019 DATA SENSUS

Tabel Unduh Data

Variabel	2016											
	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret
BI Rate	6.75	6.75	6.50	6.50	5.25	5	4.75	4.75				

Subjek, Subject Keterangan Notes

("BI Rate", "BI Rate")

- Catatan : Penggunaan BI 7-Day Repo Rate sebagai suku bunga acuan berlaku mulai tanggal 19 Agustus 2016. Sebelum periode tersebut, suku bunga acuan menggunakan BI Rate.
- BI Rate berlaku secara resmi sebagai acuan suku bunga sejak tahun 2005.
- Sumber : Bank Indonesia.

Indikator diskontinu ()

Indicator is discontinuous ()

Layanan informasi pada halaman website ini juga dapat diakses melalui aplikasi androi

Data BI 7-Day Repo Rate - Bank

biggo.id/id/moneter/bi-7day-RR/data/Contents/Default.aspx

Inflasi (YoY) Sep 2019 3.39 %
Target Inflasi 2019 3.5% (±1%)
Jadwal Lelang Operasi Pasar Terbuka

Kalender Publikasi
Info Terbaru
Siaran Pers

Oktober 2019
M 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Selengkapnya
Rilis Berikutnya :
Rapat Dewan Gubernur Oktober 2019
23-10-19
Jadwal Rapat Dewan Gubernur ...
Kalender Harta Liris ...

Kerangka Kebijakan Moneter
Inflasi
Koordinasi Pengendalian Inflasi
IndONIA dan JIBOR
BI 7-day (Reverse) Repo Rate
Penjelasan BI 7-Day Repo Rate
Data BI 7-Day Repo Rate
Operasi Moneter
Transmisi Kebijakan Moneter
Transparansi dan Akuntabilitas
Koordinasi Kebijakan Moneter dan Fiskal
Informasi Kurs
Kalkulator Kurs
Indikator Moneter
Edukasi Moneter
Obligasi Moneter

BI 7-day (Reverse) Repo Rate

Penggunaan BI 7-Day Repo Rate sebagai suku bunga acuan berlaku mulai tanggal 19 Agustus 2016. sebelum periode tersebut, suku bunga acuan menggunakan BI Rate.

Tanggal	BI 7-Day	Siaran Pers
19 September 2019	5.25 %	Pranala Siaran Pers
22 Agustus 2019	5.50 %	Pranala Siaran Pers
18 Juli 2019	5.75 %	Pranala Siaran Pers
20 Juni 2019	6.00 %	Pranala Siaran Pers
16 Mei 2019	6.00 %	Pranala Siaran Pers
25 April 2019	6.00 %	Pranala Siaran Pers
21 Maret 2019	6.00 %	Pranala Siaran Pers
21 Februari 2019	6.00 %	Pranala Siaran Pers
17 Januari 2019	6.00 %	Pranala Siaran Pers
20 Desember 2018	6.00 %	Pranala Siaran Pers
15 Nopember 2018	6.00 %	Pranala Siaran Pers
23 Oktober 2018	5.75 %	Pranala Siaran Pers
27 September 2018	5.75 %	Pranala Siaran Pers
15 Agustus 2018	5.50 %	Pranala Siaran Pers
19 Juli 2018	5.25 %	Pranala Siaran Pers
29 Juni 2018	5.25 %	Pranala Siaran Pers
30 Mei 2018	4.75 %	Pranala Siaran Pers
17 Mei 2018	4.50 %	Pranala Siaran Pers
19 April 2018	4.25 %	Pranala Siaran Pers

Data BI 7-Day Repo Rate - Bank

biggo.id/id/moneter/bi-7day-RR/data/Contents/Default.aspx

LAYANAN INFORMASI PUBLIK
BANK INDONESIA

Obligasi Negara
Suku Bunga Penjaminan
Pasar Keuangan
Giro Wajib Minimum (GWM)

22 Maret 2018	4.25 %	Pranala Siaran Pers
15 Februari 2018	4.25 %	Pranala Siaran Pers
18 Januari 2018	4.25 %	Pranala Siaran Pers
14 Desember 2017	4.25 %	Pranala Siaran Pers
16 Nopember 2017	4.25 %	Pranala Siaran Pers
19 Oktober 2017	4.25 %	Pranala Siaran Pers
22 September 2017	4.25 %	Pranala Siaran Pers
22 Agustus 2017	4.50 %	Pranala Siaran Pers
20 Juli 2017	4.75 %	Pranala Siaran Pers
15 Juni 2017	4.75 %	Pranala Siaran Pers
18 Mei 2017	4.75 %	Pranala Siaran Pers
20 April 2017	4.75 %	Pranala Siaran Pers
16 Maret 2017	4.75 %	Pranala Siaran Pers
16 Februari 2017	4.75 %	Pranala Siaran Pers
19 Januari 2017	4.75 %	Pranala Siaran Pers
15 Desember 2016	4.75 %	Pranala Siaran Pers
17 Nopember 2016	4.75 %	Pranala Siaran Pers
20 Oktober 2016	4.75 %	Pranala Siaran Pers
22 September 2016	5.00 %	Pranala Siaran Pers
19 Agustus 2016	5.25 %	Pranala Siaran Pers
21 Juli 2016	5.25 %	Pranala Siaran Pers
16 Juni 2016	5.25 %	Pranala Siaran Pers
19 Mei 2016	5.50 %	Pranala Siaran Pers
21 April 2016	5.50 %	Pranala Siaran Pers

Data Nilai Transaksi E-money dari website resmi Bank Indonesia

FILE	TOOLS	VIEW	Jumlah Transaksi Uang Elektronik Beredar_2009 (1) (Protected View) - Microsoft Word	100%	10/21/2019
PROTECTED VIEW Be careful—files from the Internet can contain viruses. Unless you need to edit, it's safer to stay in Protected View. Enable Editing					

Tabel Transaksi Uang Elektronik

Periode	Tahun 2009											
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Volume	492,818	760,746	1,235,384	1,431,314	1,664,352	1,427,700	1,449,281	1,366,804	2,047,470	1,785,942	1,737,552	2,037,268
Nilai	21,658	23,389	29,776	32,526	39,493	41,019	42,193	42,865	68,424	55,257	57,642	64,971

Volume dalam satuan transaksi
Nominal dalam juta Rp

End of document

FILE	TOOLS	VIEW	Jumlah Uang Elektronik Beredar_2010 (Protected View) - Microsoft Word	100%	10/21/2019
PROTECTED VIEW Be careful—files from the Internet can contain viruses. Unless you need to edit, it's safer to stay in Protected View. Enable Editing					

Jumlah Uang Elektronik Beredar

Periode	Tahun 2010											
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Jumlah Instrumen	3,207,828	3,335,234	3,503,356	3,757,335	4,024,801	4,860,142	5,365,412	6,049,007	6,444,619	6,727,843	7,314,991	7,914,018

Keterangan :

Sehubungan dengan diterbitkannya Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/12/PBI/2009 tanggal 13 April 2009 tentang Uang Elektronik, maka per tanggal 13 April 2009 pengaturan mengenai Uang Elektronik terpisah dengan pengaturan mengenai Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu. PBI tentang Uang Elektronik ini memuat pengaturan antara lain mengenai tata cara perizinan dan peralihan perizinan, tata cara penyelenggaraan, pengawasan, peningkatan keamanan teknologi dan sanksi.

End of document

FILE	TOOLS	VIEW	Jumlah Uang Elektronik Beredar_2010 (Protected View) - Microsoft Word	100%	10/21/2019
PROTECTED VIEW Be careful—files from the Internet can contain viruses. Unless you need to edit, it's safer to stay in Protected View. Enable Editing					

Tabel Transaksi Uang Elektronik

Periode	Tahun 2011											
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Volume	2,844,018	2,339,473	3,216,170	3,108,815	3,162,917	3,085,833	3,703,291	3,399,868	3,472,472	3,937,939	4,120,120	4,669,233
Nilai	64,165	51,670	60,762	59,243	67,076	95,056	116,735	102,308	84,094	78,311	77,238	124,640

Volume dalam satuan transaksi

Nominal dalam juta Rp

End of document

Tabel Transaksi Uang Elektronik

Periode	Tahun 2012											
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Volume	4,543,445	5,726,752	6,990,613	7,483,775	8,587,215	8,632,104	9,821,733	8,491,618	9,471,354	9,977,618	10,636,700	10,260,989
Nilai	111,270	85,379	128,141	138,794	131,132	168,110	238,100	167,967	157,435	155,310	243,796	246,116

Volume dalam satuan transaksi

Nominal dalam juta Rp

End of document

Tabel Transaksi Uang Elektronik

Periode	Tahun 2013											
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Volume	9,597,739	9,626,119	11,504,179	11,383,130	11,583,012	11,293,467	12,893,520	11,074,802	11,881,737	12,293,987	12,326,415	12,442,672
Nilai	168,394	165,335	252,791	219,757	214,515	250,006	387,171	279,902	231,602	245,149	244,577	248,233

Volume dalam satuan transaksi

Nominal dalam juta Rp

End of document

Tabel Transaksi Uang Elektronik

Periode	Tahun 2014											
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Volume	12,058,775	11,784,180	14,081,329	13,479,270	15,154,984	15,611,532	14,042,034	17,045,282	20,554,999	20,810,457	22,593,077	26,154,071
Nilai	239,691	212,101	297,160	231,800	270,601	331,492	361,063	274,586	305,574	239,473	274,630	281,383

Volume dalam satuan transaksi

Nominal dalam juta Rp

End of document

Jumlah Transaksi Uang Elektronik Beredar_2017 [Compatibility Mode] - Microsoft Word

FILE HOME INSERT DESIGN PAGE LAYOUT REFERENCES MAILINGS REVIEW VIEW

Clipboard Font Paragraph Styles Editing

Tabel Transaksi Uang Elektronik

Periode	Tahun 2017											
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Volume	58,435,893	58,573,280	62,985,770	55,631,892	60,620,306	51,969,836	68,685,872	62,565,183	67,553,272	104,478,745	128,518,604	163,301,280
Nilai	665,791	812,282	746,397	633,561	879,108	1,019,650	1,141,504	790,699	817,366	1,264,462	1,647,358	1,957,290

Volume dalam satuan transaksi
Nominal dalam juta Rp

PAGE 1 OF 1 53 WORDS 100%

Type here to search 10:11 AM 10/21/2019

Jumlah Transaksi Uang Elektronik Beredar 2018 (1) (Protected View) - Microsoft Word

FILE TOOLS VIEW

PROTECTED VIEW Be careful—files from the Internet can contain viruses. Unless you need to edit, it's safer to stay in Protected View. Enable Editing

Tabel Transaksi Uang Elektronik

Periode	Tahun 2018											
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Volume	215,446,513	187,132,482	209,336,882	204,108,890	222,927,509	206,888,770	241,397,786	297,466,773	206,809,928	289,792,277	330,671,490	310,719,605
Nominal	3,491,803	3,360,791	3,458,627	3,352,894	3,534,569	3,469,727	3,582,677	3,899,474	3,517,835	4,448,574	5,195,495	5,886,152

Volume dalam satuan transaksi
Nominal dalam juta Rp

End of document

SCREEN 1 OF 1 142%

Type here to search 10:12 AM 10/21/2019

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Rika Wahyuni
2. NIM : 51153096
3. Tempat/Tgl Lahir : Medan, 09 Desember 1997
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Jl. Pematang Pasir No. 67 Medan

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Budi Mulia Medan Berijazah tahun 2009
2. Tamatan SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan Berijazah tahun 2012
3. Tamatan Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan Berijazah 2015
4. Tamatan UIN Sumatera Utara Berijazah tahun 2019

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. Departemen bidang pendidikan HMJ EKI (2016-2017)
2. KABID LITBANG HMI Komisariat FEBI UINSU (2018-2019)
3. Anggota bidang kewirausahaan GENBI (2018-2019)